

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh:
SAJADAH
NIM. 200104021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2024**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh:
SAJADAH
NIM. 2001040211

Pembimbing

1. Dr. Hasmiati, M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sajadah

NIM : 200104021

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 13 Juli 2024
 🍷 membuat pernyataan



SAJADAH
NIM. 200104021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Balangnipa, yang ditulis oleh Sajadah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200104021, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 M bertepatan dengan 18 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

(.....)

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

Sekretaris

(.....)

Dr. Firdaus, M.Ag.

Penguji I

(.....)

Dr. Syamsir, M.Pd.I.

Penguji II

(.....)

Dr. Hasmianti, M.Pd.I.

Pembimbing I

(.....)

Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

(.....)



ABSTRAK

SAJADAH. Implementasi kurikulum merdeka belajaar di SDN 1 Balangnipa. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 1 Balangnipa (2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di SDN 1 Balangnipa. Objek penelitian ini adalah Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaan pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: a) perencanaan pembelajaran, perencanaan yang dilakukan guru yaitu dengan berkolaborasi melalui diskusi terkait capaian pembelajaran (CP), penentuan tujuan, penyusunan alur tujuan (ATP) dan modul ajar untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis simulasi dan melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi, c) evaluasi pembelajaran, guru melakukan evaluasi secara menyeluruh, dimulai dari stuktur kurikulum, pembelajaran, assesmen, penggunaan perangkat ajar hingga Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). (2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, faktor pendukung yaitu dari penjelasan narasumber dalam temuan penelitian adanya platform merdeka mengajar sangat membantu kepala sekolah, guru dan peserta didik mengatasi permasalahan yang mereka hadapi serta adanya buku-buku kurikulum merdeka, diskusi antar guru dan webinar, selain itu faktor penghambat kurangnya waktu guru untuk belajar menggunakan platform merdeka mengajar secara optimal.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum merdeka.

ABSTRACT

Sajadah. *The Implementation of the Independent Learning Curriculum at SDN 1 Balangnipa.* Thesis. Sinjai: Primary Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2024.

This study aims to explore: (1) the implementation of the Independent Learning Curriculum in teaching and learning processes at SDN 1 Balangnipa, and (2) the supporting and inhibiting factors affecting its implementation.

This research employs a descriptive qualitative approach. The subjects include the principal, teachers, and students of SDN 1 Balangnipa, while the focus is on the curriculum's implementation and the factors influencing its success. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using four stages: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal: (1) the implementation of the Independent Learning Curriculum at SDN 1 Balangnipa is conducted in three main stages: a) *planning*, where teachers collaborate through discussions to align learning outcomes (CP), set objectives, develop goal flows (ATP), and prepare teaching modules tailored to learning needs; b) *implementation*, involving simulation-based learning strategies and differentiated teaching methods; and c) *evaluation*, encompassing a comprehensive review of curriculum structure, instructional processes, assessment tools, teaching materials, and the Education Unit Operational Curriculum (KOSP). (2) The supporting factors include the availability of resources such as the independent teaching platform, independent curriculum textbooks, teacher discussions, and webinars, which significantly aid the stakeholders in overcoming challenges. However, a notable inhibiting factor is the limited time available for teachers to fully master the independent teaching platform.

Keywords: Implementation, Independent Learning Curriculum

مستخلص البحث

سجدة، تطبيق منهج التعلم المستقل في مدرسة الابتدائية ١ الحكومية بالانجنيبا. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم تعليم المعلم المعلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف: (١) تطبيق منهج التعلم المستقل في عمليات التدريس والتعلم في مدرسة الابتدائية ١ الحكومية بالانجنيبا، و(٢) العوامل الداعمة والمثبطة التي تؤثر على تطبيقه.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وصفيًا. وتشمل الموضوعات مدير المدرسة والمعلمين والطلاب في مدرسة الابتدائية ١ الحكومية بالانجنيبا، بينما ينصب التركيز على تطبيق المنهج والعوامل المؤثرة على نجاحه. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق، وتم تحليلها باستخدام أربع مراحل: جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

تكشف النتائج: (١) يتم تنفيذ منهج التعلم المستقل في الابتدائية ١ الحكومية بالانجنيبا في ثلاث مراحل رئيسية: أ) التخطيط، حيث يتعاون المعلمون من خلال المناقشات لمواءمة نتائج التعلم، وتحديد الأهداف، وتطوير تدفقات الأهداف، وإعداد وحدات التدريس المصممة خصيصًا لاحتياجات التعلم؛ ب) التنفيذ، الذي يتضمن استراتيجيات التعلم القائمة على المحاكاة وطرق التدريس المتميزة؛ ج) التقييم، الذي يشمل مراجعة شاملة لهيكل المناهج، والعمليات التعليمية، وأدوات التقييم، ومواد التدريس، ومنهج التشغيل لوحدة التعليم. (٢) تشمل العوامل الداعمة توافر الموارد مثل منصة التدريس المستقلة، والكتب المدرسية للمناهج المستقلة، ومناقشات المعلمين، والندوات عبر الإنترنت، والتي تساعد بشكل كبير أصحاب المصلحة في التغلب على التحديات. ومع ذلك، فإن العامل المثبط الملحوظ هو الوقت المحدود المتاح للمعلمين لإتقان منصة التدريس المستقلة بشكل كامل.

الكلمات الأساسية: التنفيذ، منهج التعلم المستقل

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Dr. Hasmiati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus pembimbing I.
6. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di UIAD Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran UIAD Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan UIAD Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala sekolah dan guru di SDN 1 Balangnipa yang telah menerimadan membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa UIAD Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya

Sinjai, 13 Juli 2024

SAJADAH
NIM. 200104021

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PEMBASTAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Implementasi	11
2. Kurikulum Merdeka Belajar	12
a. Kurikulum Merdeka.....	12
b. Konsep kurikulum merdeka belajar	15
c. Karakteristik kurikulum merdeka belajar	16
d. Struktur kurikulum merdeka belajar	17
e. Perbedaan kurikulum K13 dan Kurikulum merdeka	18
f. Keunggulan kurikulum merdeka belajar.....	23
g. Guru dalam kurikulum merdeka	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Subjek dan Objek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Keabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	65
 BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 karakteristik subjek informan.....	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru.....	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Peserta Didik	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	40
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru	40
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	41
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Dokumentasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap teknik analisis data	44
Gambar 4.1 Rapat persiapan pembelajaran.....	51
Gambar 4.2 Proses pembelajaran diluar kelas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	82
Lampiran 2 Kisi-kisi instrumen penelitian.....	86
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 4 Hasil Instumen Penelitian.....	96
Lampiran 5 Modul Ajar	124
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	144
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	145
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi (<i>Turnitin</i>).....	146
Lampiran 9 SK Pembimbing Penelitian.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan, menghadapi globalisasi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

Pendidikan merupakan aspek yang amat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya sistem pendidikan. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek dilapangan. Karena kurikulum memiliki peran sebagai rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik (Halim et al., 2023).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan suatu kemampuan dan mampu membentuk suatu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang demokratis serta mempunyai

tanggung jawab” (Sobari, 2023).

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Padahal kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan terus, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum ini tetaplah penting adanya.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat terpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno Yunani yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish dapat dipahami jarak yang harus ditempuh disini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah (Khoirurrijal et al., 2022).

Kurikulum merdeka pada satuan pendidikan merupakan salah satu cara mengembalikan pembelajaran pada jalurnya dengan menggunakan kurikulum mandiri di satuan pendidikan (Pebrianti, 2023).

Perkembangan Pendidikan tidak lepas dari adanya pembaruan kurikulum. Di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan

di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ineu et al., 2022).

Kurikulum yang saat ini digunakan ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka. Awal mula kurikulum merdeka dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran akibat *COVID19* (Sutriani, 2021). Di era seperti sekarang ini penggunaan teknologi menjadi salah satu dasar dikembangkannya kurikulum merdeka. Oleh karena itu program merdeka belajar yang dirancang oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim berupaya memahami dan berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Tujuannya untuk memperkuat kemampuan literasi peserta didik serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai, dan disesuaikan dengan karakteristik, serta potensi serta kebutuhan peserta didik (Cafsoh, 2023).

Tidak sedikit dari pengelola satuan pendidikan yang menganggap, bahwa kurikulum hanya sekadar kumpulan dari mata pelajaran dan metode pengajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Sehingga tidak banyak pengembangan atau inovasi yang dilakukan, kecuali bila terjadi perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional.

Dalam implementasi kurikulum, pengelola satuan pendidikan belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi

pelajaran dan metode penyampaianya telah sesuai. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam PBM. Pengelola satuan pendidikan juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasi kurikulum, antara lain adalah sosialisasi dan pembekalan para pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah) (Yunita et al., 2023).

Kementerian Pendidikan membuat terobosan baru terkait kurikulum dan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia. terobosan ini berupa kebijakan program Merdeka Belajar yang menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim. *Freedom to learn* merupakan program yang sangat sejalan dengan rencana perangkat kualitas pendidikan yang telah digalakkan sejak Indonesia menjadi bangsa yang merdeka.

Mendikbud mengklaim bahwa program ini akan menjadi model pembelajaran masa depan dengan penekanan pada peningkatan standar sumber daya manusia. Program belajar mandiri ini merupakan kelanjutan dari rencana peningkatan sistem pendidikan nasional yang saat ini tampaknya masih perlu ditingkatkan secara substansial. Salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

Kebijakan merdeka belajar sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang: “pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik”.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, merdeka belajar identik dengan pendidikan pembebasan. Islam sangat menekankan pendidikan pembebasan. Konsep dasar pembebasan dalam Islam dapat kita temukan dari kebebasan dasar manusia, termasuk dalam memilih agama. Dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6 Allah berfirman:

....لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Terjemahnya:

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirun 109 : ayat 6)”.

Dalam QS. Al-Kafirun yang menjadi konsep kebebasan serta sebagai wujud dari kepentingan kehidupan manusia dalam dunia pendidikan, Karena pendidikan merupakan penggerak suatu bangsa.

Kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, yaitu: 1) Kurikulum 2013 (K13) dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila; 2) jam pelajaran (JP) pada k13 diatur perminggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP pertahun; 3) alikasi waktu pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada K13 yang melakukan pembelajaran rutin perminggu dengan mengutamakan kegiatan kelas, dan; 4) K13 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, sedangkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Lahirnya ide ini dilatarbelakangi dengan banyaknya keluhan pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya keluhan soal banyaknya peserta didik yang dipatok oleh nilai-nilai dan skor-skor tertentu, dan nilai-nilai tersebut memberi tekanan tersendiri bagi peserta didik, guru dan orang tua (Qudrotillah, 2023).

Melalui merdeka belajar kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan strategi untuk merombak sistem pendidikan Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bagaimana menyampaikan kurikulum atau metode pengajaran yang sesuai dengan kompetensi peserta didik, tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar guru dan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi kurikulum diartikan sebagai realisasi dari kurikulum yang tertulis diwujudkan dalam bentuk sebuah pembelajaran. Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang dikembangkan pada tahap sebelumnya, diuji dalam pelaksanaan dan administrasinya, dibiasakan dengan situasi dan karakteristik lapangan berupa perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum paradigma baru ini, Kemendikbud memberikan dukungan untuk pihak sekolah dengan memfasilitasi mereka berupa Buku Guru, modul ajar, beragam assessment formatif, serta contoh dalam mengembangkan kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, disarankan untuk guru mata pelajaran untuk menyiapkan modul yang akan diajarkan. Apabila pada tahap awal guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penyusunan modul pembelajaran, guru dapat menggunakan modul yang telah Kemendikburistek susun (Amalia, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin 13 November 2023 di SDN 1 Balangnipa, merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sinjai yang mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan potensi peserta didik. Pada proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai mentor yakni memberikan arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 1 Balangnipa pada hari Senin 20 November 2023 yaitu ibu Fitriany, S.Pd mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar. Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka sudah diterapkan di beberapa kelas yakni kelas I, II, IV dan V. Sedangkan untuk kelas III dan VI masih menggunakan K13 untuk pelaksanaan pembelajaran. Adanya penggunaan dua kurikulum di SDN 1 Balangnipa dikarenakan sekolah masih dalam proses penyesuaian secara bertahap.

Upaya yang dilakukan untuk melaksanakan merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa diawali dengan diskusi-diskusi kecil kepala sekolah dengan para guru-guru dan komite sekolah, setelah ide tersebut disetujui, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada para pembina dan tenaga administrasi kemudian disosialisasikan kepada orang tua peserta didik melalui website dan rapat wali murid.

Konsep merdeka belajar disambut baik oleh warga SDN Negeri 1 Balangnipa karena dalam penerapan merdeka belajar dapat menggali potensi peserta didik, pada proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah peserta didik mendapat arahan dari guru, peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif sesuai dengan kemampuan moril dan materil peserta didik.

Dalam ujian akhir sekolah tahun pelajaran 2022/2023 sudah diterapkan sistem penilaian asesmen, peserta didik diberikan kebebasan lagi dalam memilih produk yang ingin mereka buat, pada mata pelajaran ada empat produk yang menjadi pilihan yaitu bahan ajar, video pembelajaran, video demonstrasi, dan buku ajar. Mereka diberikan kesempatan memilih mengerjakan secara pribadi atau berkelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik melalui pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Sehingga nantinya diharapkan semua peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki nilai plus serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usanto (2022) Menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berhasil menaikkan nilai rata-rata pemahaman peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI sebesar 10 poin yakni dari 70 menjadi 80 untuk rata-rata kelas pada mata pelajaran

tersebut. Dengan ini maka apabila kurikulum ini dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan cara kerja kurikulum bukan hal mustahil jika pemahaman peserta didik semakin meningkat dimana pemahaman ini menjadi dasar atas implementasi ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwanti (2023) Telah menerapkan kurikulum secara bertahap dan pada kurikulum ini guru hanya sebagai motivator untuk peserta didik, setelah itu ada beberapa kesiapan guru maupun sekolah, yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum ini, mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), menyiapkan Modul Ajar, serta mengikuti lokakarya yang diadakan oleh pemerintah. Adapun problem pada kurikulum ini yakni, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), adanya guru yang gagap teknologi, kurangnya kesiapan guru, problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran. Cara mengatasi problematika tersebut salah satunya dengan mencari sumber di media sosial, mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti pendampingan *Project Management Office* (PMO), mengadakan les, membuat catatan penting, melakukann pretest, serta mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas masih belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa guru yang belum bisa menyusun modul ajar untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pada kurikulum merdeka belajar, seharusnya anak bisa merdeka dan bebas mengekspresikan dirinya seperti apa, seharusnya guru berperan sebagai fasilitator, namun pada kenyataanya peserta didik masih perlu diatur dan dibimbing oleh guru, karena peserta didik masih sulit diatur dan guru harus mengarahkan peserta didik tersebut. Guru belum bisa menerapkan kurikulum merdeka belajar secara maksimal.

Dari pemaparan konteks penelitian yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: Implementasi

kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Balangnipa?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa?

D. Tujuan

Tujuan penelitian yaitu untuk menemukan hasil penelitian, uraian dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Balangnipa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

E. Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan khususnya mengenai implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan untuk pendidik di sekolah maupun di perguruan tinggi sebagai pengukur kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya (Tsuraya et al., 2022).

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekaisme suatu sistem yang terencana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai perencanaan. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan yang lain.

Menurut Puranto dan Sulistyastuti “Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policyoutput*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.

Sedangkan Ekawati menyatakan “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Sebab itu, di antara bidang-bidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum dan layanan peserta didik, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum minimal dapat dibedakan antara desain kurikulum atau kurikulum tertulis (*design, written, ideal, official, formal, document curriculum*) dan implementasi kurikulum atau kurikulum pembuatan (*curriculum implementation, curriculum in action, actual curriculum, real curriculum*).

Desain kurikulum dapat bersifat menyeluruh, mencakup semua rancangan dan komponen kurikulum seperti dasar-dasar dan struktur kurikulum, sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran (GBPP), program tahunan/semester silabus, satuan pelajaran atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP), rancangan pengembangan media, sumber dan alat evaluasi, tetapi bisa juga hanya berkenaan dengan salah satu bentuk desain atau rancangan saja, umpamanya silabus atau GBPP.

Demikin juga dengan implementasi kurikulum, dapat meliputi seluruh kegiatan penerapan rancangan, seperti kegiatan pembelajaran, pembimbing, pelatihan, kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler, *fields trips* atau *widyawisata*, pengerjaan tugas-tugas, ulangan, ujian sampai dengan wisuda, atau hanya berkenaan dengan salah satu kegiatan saja seperti pembelajaran. Dengan demikian, merupakan hal yang wajar apabila dalam masyarakat ada yang memandang kurikulum dalam arti yang luas (semua komponen

rancangan dan implementasi) atau secara sempit, rancangan saja, itu pun dibatasi lagi pada GBPP.

Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks, dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar. Esensinya, kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan. Secara umum struktur kurikulum mempunyai empat komponen utama yaitu: tujuan, materi/bab, proses belajar mengajar dan evaluasi.

Dalam arti sempit kurikulum ditafsirkan sebagai materi pelajaran, sedangkan menurut pengertian luas, kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan. Spektrum diantara kedua kutub itu menafsirkan kurikulum sebagai perencanaan interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, pada dasarnya merujuk pada perencanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan sekolah. Pengertian kurikulum yang berada pada spektrum ini antara lain dikemukakan oleh Finch and Crunkilton 1984.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dari pengertian kurikulum di atas, secara eksplisit, terlihat ada tiga komponen kurikulum, yaitu: tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara atau metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan KBM. Meskipun evaluasi tidak dinyatakan secara eksplisit, tapi frase cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara implisit juga menyimpan arti tentang “evaluasi”. Karena, kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya diawali dengan perencanaan, diiringi dengan

pelaksanaan (implementasi) dan diakhiri oleh penilaian atau evaluasi. Jadi evaluasi merupakan bagian integral dari sebuah kegiatan belajar mengajar, dan juga sekaligus merupakan salah satu komponen utama kurikulum.

Dengan demikian, pengertian kurikulum yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sudah relevan dengan pandangan para ahli kurikulum dan sekaligus pengertian tersebut juga telah meliputi keempat komponen utama kurikulum, yaitu: tujuan, isi/bahan, materi, metode/KBM dan evaluasi (Nurdin & Adriantoni, 2016).

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini.

Selain itu Guru juga harus menjadi fasilitator untuk membentuk karakter peserta didik yang berfikir kritis, kreatif dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi serta berkarakter. Tidak hanya mengandalkan kemandirian peserta didik yang mampu mencari sumber belajarnya seperti melalui e-book, guru perlu mempersiapkan beberapa metode belajar yang tepat terutama pada kurikulum Merdeka Belajar (Ariga, 2022).

Assinghly menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia. Guru diberikan tanggung jawab dalam membentuk masa depan bangsa tetapi dilandasi dengan aturan-aturan yang sangat banyak berupa persiapan administrasi yang harus disediakan oleh guru sehingga konsep mulia berbentuk pertolongan yang sebaiknya harus dilakukan

oleh guru kepada peserta didiknya menjadi tidak maksimal (Assingkily, 2021).

b. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital.

Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik (Nasution et al., 2023).

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan tawaran baru dalam dunia pendidikan. Dengan membebaskan proses belajar, prestasi belajar juga akan lebih baik. Menurut Reginald Monyai, kurikulum yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memproduksi pengetahuan dan pembelajaran. Hal tersebut hanya dapat terjadi jika kepercayaan diri pembelajar didorong oleh perasaan kontrol dan kemampuan untuk mengelola.

Konsep kurikulum merdeka belajar diimplementasikan dengan pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik mengetahui dan menikmati hak-hak belajarnya di dalam kelas dan di luar kelas, dengan fasilitasi yang mendukung dan menyukseskan sistem dan pola belajar mereka. Implementasi kurikulum merdeka belajar, menghendaki kesamaan sikap, pandangan, dan orientasi. Kurikulum merdeka belajar diinspirasi oleh tantangan hidup di masa depan yang menuntut penguasaan lebih dari disiplin keilmuan dan keterampilan. Kurikulum merdeka belajar juga sejalan dengan konsep pembelajaran transformatif, konsep pendidikan memerdekakan, *Experimental Learning*, dan *Contextual Teaching and Learning*.

Penerapan kurikulum merdeka belajar membutuhkan sumber daya manusia menjadi lebih dapat dioptimalkan dan mereka memiliki pengalaman baru, sekaligus situasi dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan mereka terlibat aktif dalam memproduksi dan mengonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan (Muslimin, 2023).

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

“Kurikulum merdeka yang pada waktu lalu dikenal dengan kurikulum prototipe telah diimplementasikan di 143.265 unit pendidikan seluruh Indonesia” ujar Kemdikbud. Berdasarkan pengalaman sebelumnya yaitu program sekolah, Kemdikbud menjelaskan bahwa kurikulum merdeka ini terdapat beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajaran lebih interaktif dan relevan, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan berbagai kegiatan proyek yang tentunya dapat memberikan peserta didik kesempatan lebih luas agar menggali isu-isu aktual secara aktif untuk mendukung kompetensi Profil peserta didik Pancasila dan

pengembangan karakter. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan peserta didik ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif” ujar Kemdikbud.

- 2) Peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi) karena terfokus pada materi esensial. Pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih mendalam melalui kurikulum merdeka yaitu mengembangkan kompetensi peserta didik secara bertahap dan memfokuskan terhadap materi esensial. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi lebih bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar capaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi pendidik untuk mendalami konsep ketika mengajar.
- 3) Pembelajaran yang terdiferensiasi dengan fleksibilitas menyesuaikan konteks dan muatan lokal serta kemampuan peserta didik pembelajaran menjadi lebih bebas dengan kurikulum merdeka, peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan cita-cita, minat dan bakatnya. Pendidik sendiri diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tahapan pencapaian. Selama ini guru dipaksa untuk selalu mengejar capaian materi, tanpa mementingkan peserta didik yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran dan kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, sekolah masing-masing dan peserta didik (Khairunnisa, 2023).

d. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur kurikulum merdeka belajar yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler (Susilowati, 2022).

Menurut Keputusan Kemendikbudristek Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Struktur kurikulum SLB mengacu pada struktur kurikulum SD/MI yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual Dalam struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 fase, yaitu:

- 1) Fase A untuk kelas I dan II,
- 2) Fase B untuk kelas III dan IV, dan
- 3) Fase C untuk kelas V dan VI

Satuan Pendidikan SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler
- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen beban belajar per-tahun). Penyesuaian struktur kurikulum dimaksud dilakukan terhadap keterampilan fungsional dan mata pelajaran yang menunjang kebutuhan peserta didik (Putri, n.d.).

e. Perbedaan kurikulum k13 dan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka ini diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan kepada karakter peserta didik. Adapun sifat ataupun tujuan dari kurikulum ini untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik dari kurikulum ini ialah:

- 1) Kegiatan belajar yang berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan sifat sesuai dengan profil belajar Pancasila.
- 2) Berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para peserta didik banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya numerasi dan literasi.
- 3) Membuat pembelajaran yang lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan

kesanggupan peserta didik serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal. Adanya kurikulum merdeka bisa menjadi harapan supaya bisa meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka menjadikan sumber pembelajaran yang mematangkan suatu kompetensi pedagogik, sosial, dan sifat guru. Adanya kurikulum ini menjadi harapan supaya bisa mengatasi krisis dalam kegiatan belajar. Dengan adanya perombakan dalam kurikulum diharapkan bisa menjadi harapan untuk sekolah yang aman, inklusif serta menyenangkan. Implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar harus memberikan kegiatan yang menyenangkan dan inovatif sehingga dalam kegiatan belajar bisa menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam belajar.

Ada 3 konsep yang berfokus dalam kurikulum ini ialah mempunyai komitmen serta memiliki tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta aspirasi. Untuk kurikulum merdeka juga menerapkan yang namanya proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila. Proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila ini merupakan kegiatan belajar berbasis proyek. Yang mempunyai tujuan serta dimensi untuk bisa terwujudnya Profil Pelajaran Pancasila. Dengan adanya kegiatan tersebut, sekolah bisa menyiapkan tema tertentu yang bisa ditentukan oleh kemampuan sekolah itu sendiri. Untuk menerapkan kegiatan berbasis proyek tersebut bisa melalui kegiatan pembiasaan maupun suatu kegiatan belajar berbasis praktik yang mana pada kegiatan tersebut menerapkan pembelajaran profil pelajaran pancasila. (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Penerapan

pembelajaran Profil Pancasila ini juga bisa di terapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila begitu penting untuk penguatan karakter peserta didik.

Implementasi kegiatan belajar dengan profil pelajar Pancasila untuk pelajaran kurikulum merdeka memiliki peranan yang sangat penting terutama untuk meningkatkan literasi. Ditambah lagi dengan adanya masalah pendidikan untuk saat ini terdapat menurunnya pada minat membaca dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pondasi utama untuk meningkatkan kegiatan literasi dikarenakan memiliki empat kompetensi utama pada pembelajaran, yaitu menyimak, berbicara, membaca, Menghitung serta menulis. Semangat dalam nilai-nilai Profil Pembelajaran Pancasila begitu penting karena untuk menjawab masalah yang terjadi di pendidikan Indonesia. Jadi karena itulah yang mendasari adanya kajian ini begitu penting dilaksanakan karena membahas suatu tantangan untuk pengimplementasian pada nilai Profil Pelajaran Pancasila pada mata pelajaran. Sebagai upaya untuk memulihkan kegiatan belajar, kurikulum merdeka dikembangkan menggunakan suatu kerangka Asesmen non-kognitif yang digunakan untuk mengimput aspek psikologis peserta didik dan keadaan emosional peserta didik, serta bagaimana kesenangan peserta didik selama melakukan pembelajaran di rumah dan melihat keadaan keluarga peserta didik. Kurikulum merdeka juga memiliki asesmen kognitif guna untuk mengukur pemahaman peserta didik serta ketercapaian pembelajaran peserta didik.

Pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan.

- 1) Kerangka dasar, Kurikulum 13 memiliki suatu perencanaan landasan utama Kurikulum 13 ialah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

- 2) Kompetensi yang ditujukan pada kurikulum 13, Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan suatu lingkup utama serta urutan yang di golongkan untuk 4 kompetensi inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, serta Keterampilan.
- 3) KD yang digunakan berbentuk point-point dan dilakukan pengurutan untuk mencapai KI yang digunakan untuk pertahun. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 4) Pembelajaran, pada Kurikulum 13 Pendekatan pembelajaran memakai 1 pendekatan saja yaitu pendekatan saintifik bagi semua mata pelajaran Pada umumnya, kegiatan pembelajaran berfokus pada kegiatan tatap muka, untuk kegiatan kurikuler di alokasikan pada beban belajar maksimum 50% diluar kegiatan belajar. Akan tetapi kegiatan ini tidak diwajibkan pada kegiatan yang telah direncanakan dengan khusus, maka hal ini diserahkan pada kemampuan guru pengampu kegiatan belajar.
- 5) Penilaian, pada kurikulum 13 penilaian yang dilakukan dengan formatif dan sumatif oleh tenaga pendidikan yang berfungsi untuk melihat kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 6) Perangkat ajar yang ada pada kurikulum 13 ini yaitu berupa Buku teks dan buku non-teks.
- 7) Perangkat kurikulum, kurikulum 13 berpedoman untuk implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang.

Sedangkan menurut pendapat Sari et al (2023) Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum saat ini yaitu:

- 1) Kerangka dasar, kurikulum merdeka memiliki rancangan utama pada kurikulum nya ialah memiliki tujuan sistem

pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu untuk mengembangkan profil pelajaran pancasila pada peserta didik.

- 2) Kompetensi yang di tuju, pada kurikulum merdeka capaian belajar yang disusun ber fase. Capaian belajar dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Untuk pencapaian, penguatan, serta untuk meningkatkan kompetensi.
- 3) Struktur kurikulum, kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi dua. Kegiatan belajar utama, yaitu kegiatan belajar reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun. Sekolah bisa mengatur sendiri alokasi waktunya supaya lebih mudah untuk ketercapaian JP yang ditentukan.
- 4) Penilaian, pada kurikulum merdeka memiliki suatu penguatan pada asesmen formatik dan penguatan pada hasil asesmen untuk melakukan perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan ketercapaian peserta didik. Memperkuat dalam melaksanakan penilaian autentik untuk proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Kurikulum merdeka tidak memiliki pemisah pada penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pada kurikulum merdeka ini juga tidak ada penilaian menggunakan KKM jadi KKM pada kurikulum ini tidak ada.
- 5) Perangkat ajar yang disediakan. Pada kurikulum merdeka buku teks maupun buku non teks seperti modul ajar, ATP aluran tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pembelajaran pancasila serta kurikulum operasional satuan pendidikan.

f. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Secara konseptual, Plate mengungkapkan bahwa kegagalan suatu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang tidak selaras dengan tuntutan zaman. Sehingga kurikulum harus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS. Hal ini sejalan dengan gagasan badan standar, kurikulum, dan assesment pendidikan bahwa kurikulum harus disempurnakan untuk menyesuaikan dengan kondisi sistem dan cara pembelajaran (Aditomo, 2021).

Berdasarkan alasan tersebut, menurut Mendikbudristek (2022) terdapat tiga keunggulan utama kurikulum merdeka yaitu, sebagai berikut:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam, kurikulum merdeka fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.
- 2) Lebih merdeka, dimana pendidik dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik, serta sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidik dan peserta didik.
- 3) Lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan sebagainya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Selain keunggulan di atas penerapan kurikulum merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar pendidikan, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka juga didukung

oleh platform merdeka mengajar yang bertujuan untuk membantu guru dalam mendapatkan beragam referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah (Sapitri, 2023).

g. Guru Dalam Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka tentu saja guru memiliki peran penting, terutama guru penggerak. Istilah guru penggerak pertama kali di gagas oleh Nadiem Makarim, yang mana beliau menyatakan bahwa ujung tombak pelaksanaan merdeka belajar adalah guru penggerak. Artinya guru penggerak memiliki banyak peran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

Terdapat 6 (enam) peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar Pertama, guru menjadi penggerak dalam suatu komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan wilayahnya. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelatih bagi guru lainnya untuk meningkatkan kualitas mengajarnya secara mandiri. Kedua, guru penggerak sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik. Ketiga, berperan untuk menciptakan wadah atau form diskusi dengan guru lainnya dan saling berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat, guru penggerak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, damai, dan nyaman sehingga peserta didik berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Kelima, guru penggerak harus selalu mengembangkan dirinya. Keenam, guru penggerak sebagai motivator. Peran guru penggerak tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru Penggerak Sebagai Penggerak Komunitas Belajar Guru

Guru berperan sebagai penggerak komunitas guru belajar dapat dipahami bahwa sesama guru harus saling

mendorong untuk terus belajar dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. Dalam hal ini guru dengan rekan guru lainnya belajar secara mandiri dalam mengembangkan dirinya. Komunitas praktisi diartikan sebagai wadah pengembangan potensi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Dengan adanya komunitas praktisi ini para guru dapat saling belajar dan berbagai untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan saling berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi atau hal yang belum mereka pahami.

Dalam hal ini Muhamad Natar Mohune dkk., dalam artikel mereka menjelaskan bahwa komunitas praktisi memiliki urgensi dan implikasi yang sangat baik untuk dilakukan. Dengan adanya komunitas praktisi maka tenaga kependidikan dapat mengembangkan dirinya untuk menjadi pendidik yang professional. Selain itu Sarmadhan Lubis dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu cara meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan membentuk komunitas belajar guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui KKG para guru dalam saling belajar dan berbagi terkait peningkatan kualitas mengajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya komunitas praktisi, guru penggerak dapat saling berbagi dan belajar bersama terkait penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sehingga ia dapat mengembangkan kualitas mengajarnya.

2. Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut menyebabkan meningkatnya kemampuan dan harapan masyarakat terhadap kemampuan guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yang

menuntut keprofesionalismenya. Jika dimasa lalu guru berperan sebagai sumber belajar, maka di masa Sekarang guru berperan sebagai fasilitator ditengah desrupsi sumber belajar. “Salah satu peran guru sebagai agen perubahan misalnya, pertama, di dalam kelas guru membimbing pembelajaran, disitu guru berperan sebagai pemimpin, namun pembelajarannya tetap berpusat pada peserta didik , artinya guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Kedua, mewujudkan kepemimpinan murid, pada saat di kelas guru harus bisa meeujudkan kepemimpinan murid untuk meningkatkan kompetensinya masing-masing sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Jadi guru harus bisa mengenali perbedaan dari kemampuan dan bakat peserta didik dengan pembelajaran berdeferiansiasi yang telah dilakukan guru di kelas”

Pertama guru sebagai pemimpin. Guru sebagai pemimpin diartikan sebagai pemberiaan pelayanan dan kemudahan-kemudahan belajar bagi peserta didik. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Kedua, guru sebagai mewujudkan kepemimpinan peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya masing-masing sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing atau pembelajaran berdeferensiasi.

Wiwin Herwina dalam artikelnya menjelaskan pembelajaran berdeferensiasi yang dilaksanakan guru dapat mengoptimalisasi kebutuhan dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai agen perubahan dapat dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dan guru menjadi fasilitator bagi peserta didik.

3. Guru Penggerak sebagai Pencipta Wadah Diskusi dan Kolaborasi Guru

Guru berperan untuk membuat suatu wadah diskusi antar sesama guru dan melakukan kolaborasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kolaborasi antar guru merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam jangka panjang pembelajaran berbasis kolaborasi dan interaksi antara guru dengan guru. Dan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru bisa melalui guru saling mengajarkan dengan guru yang lain (guru mengajar guru).

Dengan adanya kegiatan ini maka dapat meningkatkan empati dan kepercayaan guru pada sesamanya melalui kegiatan belajar bersama. Dengan adanya komunitas ini, maka tantangan sulit yang dihadapi oleh pendidik dapat dipecahkan. Komunitas praktisi ini menjadi wadah bagi para guru untuk saling berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan wadah yang diciptakan guru penggerak adalah yang komunitas praktisi. Adapun kerja sama yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dan mengajar bersama dikelas yang sama.

4. Guru Penggerak Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan

Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran menyenangkan adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. “Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan damai, maka terlebih dahulu saya membuat kesepakatan dengan peserta didik di kelas. Dalam hal ini kesepakatan kelas adalah hal-hal yang ditulis peserta didik, dimana seluruh peserta didik harus menuliskan apa yang mereka inginkan dan mereka sepakati di kelas agar bisa mereka jalankan secara bertanggung jawab sesuai dengan keinginan mereka berkaitan dengan pembelajaran”. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru terlebih dahulu melibatkan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran.

Abdullah dalam artikelnya menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perancangan proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta efektif dan efisien. Selain itu dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pencipta pembelajaran yang menyenangkan dilakukan dengan cara

melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang proses pembelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran.

5. Guru Penggerak Selalu Mengembangkan Diri

Pengembangan diri pada guru diartikan sebagai pengembangan kemampuan profesionalisme guru sebagai tenaga profesional. Pengembangan keprofesionalan guru dapat menjadikan guru memiliki kompetensi tingkat tinggi dalam pengetahuan konten pedagogik, lingkungan belajar dan keragaman peserta didik, kurikulum dan perencanaan, serta penilaian dan pelaporan. Cara guru dalam mengembangkan dirinya bisa melalui mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rino Ricardi dalam artikelnya bahwa salah satu cara guru dalam mengembangkan dirinya adalah dengan mengikuti pelatihan. Selain mengikuti pelatihan guru juga dapat mengembangkan dirinya dengan mengikuti seminar-seminar. Agus Sutikno dalam artikelnya menyatakan bahwa pengembangan diri guru dapat dilakukan dengan mengikuti seminar kependidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan diri diantaranya dengan mengikuti pelatihan, seminar, sharing dengan rekan guru lainnya, serta refleksi teman sejawat.

6. Guru Penggerak sebagai Motivator

Guru sebagai motivator diartikan sebagai kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik untuk mau belajar. Motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar diartikan sebagai daya penggerak dalam psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arahan kegiatan belajar belajar. Oleh sebab itu penting bagi guru untuk membangkitkan motivasi belajar

peserta didik. “Untuk menjadi motivator agar memicu aktivitas belajar peserta didik yang sudah saya lakukan adalah berusaha mendekati peserta didik dan mencari tahu apa yang mereka sukai, seperti mencoba mengaitkan pembelajaran dengan teknologi seperti Youtube. Contoh kita bisa meminta peserta didik untuk membuat tugas bisa dalam bentuk foto maupun video. Dengan demikian peserta didik tidak akan tertinggal dengan kecanggihan teknologi”. (Jannati et al., 2023).

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang dijadikan referensi pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azkiya (2018) dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 29 Jakarta”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan di tutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya). Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Adapun perbedaan yang ditemukan oleh peneliti tersebut adalah mengimplementasikan kurikulum

merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Sedangkan peneliti memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maslakhah (2023) dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di Sd alam baturraden Banyumas” Hasil penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden yaitu: Pertama, pada tahap perencanaan fasilitator membuat *lesson plan* untuk kegiatan pembelajaran *indoor*. *Weekly plan* dan *yearly plan* untuk pembelajaran *outdoor* disesuaikan dengan CP, TP dan ATP pada pembelajaran PAI. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan melalui pembelajaran *indoor* dan *outdoor*, untuk kegiatan *indoor* berupa penyampaian materi PAI di dalam kelas, kemudian untuk kegiatan *outdoor* berupa eksplorasi kelas, *farming*, *market day*, *outbound*, *qur’anic camp* dan *live ini study*. Ketiga. Tahap evaluasi, untuk evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan asesmen sumatif untuk kegiatan *indoor* dan asesmen formatif untuk kegiatan *outdoor*. Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kurikulum merdeka. Adapun perbedaan yang ditemukan oleh peneliti adalah mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui pembelajaran *indoor* dan *outdoor* pada mata pembelajaran PAI, Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Armawansyah (2023) dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran di SDN 10” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam sekolah adalah 1) Pengalaman personal para guru terkait kemerdekaan belajar masih minim, 2) Keterbatasan referensi, 3) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran, 4) Manajemen waktu, 5) Kompetensi (*skill*) yang memadai. Persamaan yang terdapat dalam

penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kurikulum merdeka. Adapun perbedaan yang ditemukan oleh peneliti adalah membahas terkait kendala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Sedangkan penelitian ini membahas terkait implementasi kurikulum merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* berarti ilmu. Sehingga secara terminologi, fenomena adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realita dan tampak. Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung kelapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realita yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal (Salim, 2006).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilaku diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data (Rukajat, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Balangnipa sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian.

Data yang diperoleh sebagai rujukan dalam mendeskripsikan kurikulum merdeka tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai implementasi kurikulum merdeka yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian/asesmen di sekolah yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Balangnipa. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, ialah Implementasi kurikulum merdeka.

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Sedangkan kurikulum merdeka belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, bahagia bagi peserta didik maupun para guru. Implementasi pada penelitian ini untuk melihat konsep, dampak yang ditimbulkan, pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 1 Balangnipa, jalan, A, Pangeran Pettarani No.9 Kecamatan. Sinjai Utara, Kabupaten. Sinjai, Provinsi Sulawesi selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah

karena SDN 1 Balangnipa merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka belajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari proses penelitian sampai selesai, dimulai pada bulan April 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait data yang diperlukan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Oleh sebab itu, subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas serta peserta didik kelas di SDN 1 Balangnipa.

Teknik penelitian subjek yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam suatu penelitian. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Fauzy, 2019). Berikut ini daftar jumlah informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1

Karakteristik Subjek Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Kode Informan
1	Irmayanti	P	Kepala Sekolah	IRM.KS
2	Aziz Sumarno	L	Guru	AZS.GR.I
3	Fujianti Syar	P	Guru	FTS.GR.II
4	Sumarni	P	Guru	SMI.GR.III

5	Nurin Najwa	P	Peserta Didik	NIJ.PD.I
6	Syaqilah Rezki Amalia	P	Peserta Didik	SRA.PD.II
7	Dzaky Zaidan Ramadhan	L	Peserta Didik	DZR.PD.III

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik dari sebuah kesimpulan untuk memperoleh data secara lebih terarah (Sugiyono, 2010). Objek penelitian yang akan dibahas adalah Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah SDN 1 Balangnipa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Disini selama proses observasi peneliti melihat seputar lingkungan SDN 1 Balangnipa mengamati implementasi proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara peneliti akan mengambil data yang diperoleh dengan cara komunikasi langsung dengan informan yang telah ditentukan. Teknis pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan

secara sistematis kegiatan wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara.

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti, merekam dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden. Teknik pengumpulan data ini berguna untuk memperoleh data mengenai bagaimana cara guru dalam Implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, dengan menggunakan gadget dan alat tulis lainnya sebagai alat untuk melakukan wawancara dengan informan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti sudah membuat instrumen wawancara penelitian mengenai topik yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk menggali informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data yang penelitian yang dilakukan, hal ini untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, foto proses pembelajaran, dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi dalam proses penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SDN 1 Balangnipa.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor butir
1.	Perencanaan pembelajaran	Pembuatan modul ajar	1, 2, 3, 4,
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Kesiapan pelaksanaan pembelajaran	5, 6,
		Strategi yang digunakan guru	7
		Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar	8
		Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar	9, 10
		Metode guru dalam penyampaian materi pembelajaran	11
		Kesulitan guru dalam menyampaikan materi	12
		Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran	13
3.	Evaluasi pembelajaran	Pelaksanaan <i>assessment</i>	14

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor butir
1.	Pelaksanaan pembelajaran	Kesiapan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran	1, 2
		Rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	3
		Kesulitan peserta didik dalam menerima materi	4
2.	Evaluasi pembelajaran	Kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi	5
		Hasil evaluasi pembelajaran	6

2. Instrumen Wawancara

Alat wawancara merupakan pedoman bagi peneliti pada saat menanyakan topik penelitian untuk menggali sebanyak mungkin apa, mengapa dan bagaimana masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Alat wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkapkan informasi dari waktu ke waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, sekarang dan masa depan. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas, sehingga dapat diolah menjadi informasi yang lengkap dan menyeluruh untuk menjelaskan penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Pedoman wawancara ini terfokus pada implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Balangnipa, yang digunakan untuk memperoleh data dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Pertanyaan-pertanyaan dalam teknik wawancara ini disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Komponn	Indikator	Nomor Butir
1.	Implementasi kurikulum merdeka	a. Pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar	1
		b. Perencanaan kurikulum merdeka belajar	2
		c. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	3
		d. Evaluasi kurikulum merdeka belajar	4
		e. Faktor pendukung dan penghambat	5
		f. Kesulitan yang dihadapi guru dan peserta didik pada implementasi kurikulum merdeka	7,8
		g. Sarana dan prasarana yang mencakup kurikulum merdeka	9,10

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

NO	Indikator	Sub indikator	Nomor Butir
1.	Kurikulum merdeka	a. Pemahaman kurikulum merdeka	1
		b. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka	2
		c. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	3

		d. Evaluasi kurikulum merdeka belajar	4
		e. Faktor penghambat dan pendukung	5, 6
2.	Pembelajaran	a. Pembelajaran yang berlangsung	7, 8
		b. Penyusunan modul ajar	9, 10
		c. Capaian pembelajaran (CP)	11
		d. Alur tujuan pembelajaran (ATP)	12
		e. Peran serta peserta didik dalam pengimplmentasian kurikulum merdeka belajar	13,14

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Sub indikator	Nomor butir
1.	Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran.	a. Pendapat peserta didik mengenai implementasi kurikulum merdeka	1, 2, 3, 4, 5, 6
		b. Kesulitan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar	7
		c. Kesesuaian bentuk pembelajaran bagi semua peserta didik	8, 9, 10, 11

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari tahap pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Tujuannya untuk memperoleh informasi dan data baik secara fisik maupun non fisik.

Dokumentasi yang diambil berupa dokumen arsip kegiatan maupun sekolah yang berupa modul, selain itu dokumentasi yang diambil berupa gambar peristiwa yang memanfaatkan alat perekam dan kamera.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Dokumentasi

NO	Aspek
1	Identitas sekolah
2	Visi sekolah
3	Misi sekolah
4	Jumlah guru
5	Jumlah peserta didik
6	Sarana dan prasarana sekolah
7	Foto kegiatan wawancara
8	Foto kegiatan proses pembelajaran
11	Modul ajar

G. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data.

Menurut (Sugiyono, 2019) Triangulasi dalam menguji keabsahan data juga dapat dikatakan sebagai pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai cara. Dalam hal ini triangulasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

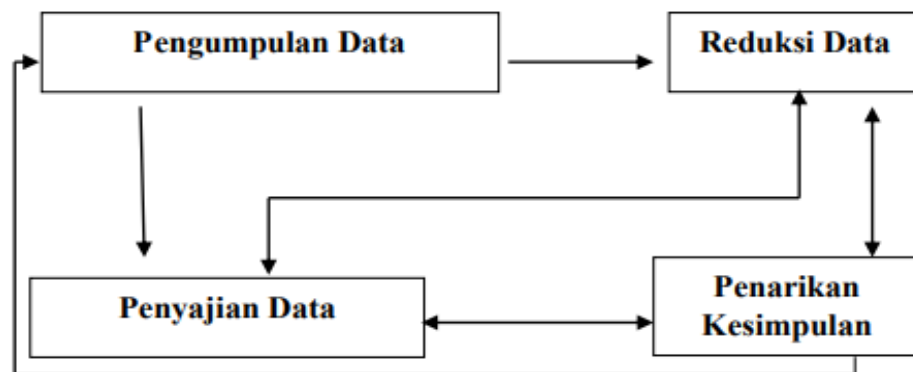
1. Triangulasi Sumber, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data.

2. Triangulasi Teknik, untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu mencocokkan dengan observasi dan dokumentasi. Bila data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut, berdasarkan uji keabsahan data yang dilakukan peneliti melalui triangulasi teknik mengenai wawancara kepada berbagai narasumber seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik bahwasanya data yang dihasilkan sama. Tidak ada perbedaan antara hasil wawancara kepada setiap narasumber terkait implementasi kurikulum merdeka belajar.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengambilan dan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya, memilih yang terpenting dan menarik kesimpulan untuk memudahkan urusan sendiri dan urusan orang lain. Kemudian peneliti lapangan harus mampu menganalisis setiap responden dan menarik kesimpulan. Namun apabila materi masih belum valid, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai pada titik tertentu untuk memperoleh informasi yang dianggap valid (Sugiyono, 2015) .

Setelah data hasil penelitian selama dilapangan terkumpul untuk mendukung pembahasan mengenai tulisan ini, peneliti mencoba mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diterima. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu, proses pengumpulan data, proses reduksi data, proses penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan / verifikasi.



Gambar 3.1
Tahapan Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep. Tidak ada waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena sepanjang penelitian berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat seluruh hal-hal yang berkaitan dengan “Kurikulum merdeka”. Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

2. Reduksi Data/*Data reduction*

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Balangnipa.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, penyajiannya berupa naratif teks, yaitu dalam bentuk catatan-catatan dan penjabaran hasil wawancara dengan informan.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang.

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang, menyajikan data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Pada tahap kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil analisis penelitian (Suprayogo, 2001).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini berisikan mengenai data yang diuraikan beserta temuan yang diperoleh melalui metode prosedur yang sudah diuraikan pada bab 3. Pada penelitian ini memakai tiga macam pengumpulan dasar diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditemukan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: 1. Tahap perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa; 2. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa; 3. Tahap evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa; 4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Balangnipa dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka akan dipaparkan beberapa data sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah penerapan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kompetensi dasar siswa, seperti literasi, numerasi, serta penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan bermakna dengan memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan IRM.KS sebagai berikut:

“Implementasi kurikulum merdeka ialah bagaimana arahan dari kemendikbud juga ditindak lanjuti oleh dinas pendidikan bahwa untuk pelaksanaan kurikulum merdeka itu sudah kita programkan yaitu untuk kelas 1,2,4 dan 5 khusus untuk kelas 3, dan 6 itu akan diprogramkan nanti pada tahun pelajaran 2024/2025. Jadi pada tahun pelajaran 2024/2025 itu seluruh tingkatan kelas yang ada di SDN 1 Balangnipa sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AZS.GR.I terkait kurikulum merdeka, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Kurikulum adalah dengan pembelajaran intrakurikuler, terus dengan konten yang beragam, agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan konsep”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FTS.GR.II ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kurikulum merdeka itu adalah Kurikulum di mana Guru dan siswa Bebas atau merdeka dalam Melakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas Dan merdeka dalam hal ini Untuk siswa bahwa dia merdeka Untuk melakukan pembelajaran Sesuai dengan Kemampuan mereka Atau keinginan mereka Bagaimana cara belajar mereka Yang dia inginkan.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan SMI.GR.III ia mengatakan bahwa;

“Kurikulum Merdeka Belajar itu menerapkan tentang pembelajaran dan bagaimana peserta didik kreatif dalam pembelajaran. Kemudian peserta didik menjadi lebih kreatif pada saat menggunakan kurikulum merdeka, tidak seperti pada saat pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Di sini kita melakukan pembelajaran dengan kreatif. sambil kita belajar materi pembelajaran kita melakukan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik salah satunya kegiatan proyek P5”.

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Balangnipa telah

diarahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan diteruskan oleh Dinas Pendidikan. Mereka telah merencanakan pelaksanaan kurikulum tersebut untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 akan dijalankan pada tahun ajaran 2024/2025. Ini berarti bahwa pada tahun ajaran tersebut, semua tingkatan kelas di SDN 1 Balangnipa akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum ini menekankan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam, bertujuan agar siswa dapat memperdalam pemahaman konsep dengan lebih optimal. Menurut salah satu informan, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka, serta dengan cara yang mereka pilih. Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa didorong untuk menjadi kreatif dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga dalam berkreasi secara aktif. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur seperti Kurikulum 2013. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang kreatif dan beragam, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik.

Adapun Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Balangnipa secara garis besar meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah proses merancang dan menyusun program pendidikan yang memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi

siswa. Proses ini melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, dan strategi pengajaran yang relevan, serta penentuan cara evaluasi yang sesuai. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi dasar siswa, seperti literasi dan numerasi, serta karakter dan keterampilan abad 21. Perencanaan ini juga memperhatikan variasi dalam kemampuan dan gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan menyenangkan bagi mereka.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan IRM.KS sebagai berikut:

“Saya berdiskusi dengan rekan-rekan guru, pendidik dan tenaga pendidik yang ada disekolah ini, apa-apa saja yang mereka butuhkan yang perlu difasilitasi disekolah terkait dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Apalagi disini kita sudah mengadakan pertemuan, mendiskusikan terkait dengan rapor mutu, rapor pendidikan yang ada di SDN 1 Balangnipa, dimana ada beberapa beberapa poin yang masih perlu dibenahi. olehnya itu saya membuat program-program tentunya berkolaborasi atau berdiskusi terlebih dahulu dengan rekan-rekan guru terkait dengan program-program yang kita laksanakan, khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dikabupaten sinjai, yang dijadikan dasar adalah rapor pendidikan yang masih perlu dibenahi”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AZS.GR.I ia mengatakan bahwa:

“pada tahap perencanaan pembelajaran kita harus memahami terlebih dahulu capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, serta merancang pembelajaran”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FTS.GR.II mengatakan bahwa:

“Kalau pembelajaran selama ini di dalam kelas itu selama menerapkan kurikulum merdeka ini pesrerta didik sangat senang melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini

karena siswa dalam pembelajaran ini tidak dituntut harus mengikuti cara guru dalam melakukan pembelajaran tapi justru kebalikannya gurulah yang harus mengikuti bagaimana cara siswa yang ingin cara siswa dalam melakukan pembelajaran”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan SMI.GR.III ia mengatakan bahwa:

“Dalam proses perencanaan itu kita menggunakan modul Jadi ada namanya CP, ATP, jadi kalau di dalam kurikulum merdeka itu kita berpedoman pada CP. CP-nya itu kita lihat, kemudian kita buat tentang ATP, TP, kemudian modul. Sama dengan bahasa lainnya dari K13 kalau di kurikulum merdeka. Karena kalau di kurikulum K13 kita harus pakai silabus, ada juga RPP, tapi artinya sama”.

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Balangnipa menunjukkan bahwa guru dan tenaga pendidik berkolaborasi melalui diskusi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Pertemuan diadakan untuk membahas rapor mutu dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Program-program disusun dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan hasil diskusi.

Perencanaan pembelajaran melibatkan pemahaman capaian pembelajaran, penentuan tujuan, penyusunan alur tujuan, dan perancangan pembelajaran yang sesuai. Peserta didik merasa senang dengan Kurikulum Merdeka Belajar karena memberikan kebebasan belajar, sehingga guru harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, membuat pembelajaran lebih dinamis dan responsif.

Perencanaan menggunakan modul berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul, yang berbeda dari pendekatan Kurikulum 2013 (K13). Fokus pada

modul dalam Kurikulum Merdeka Belajar lebih diutamakan daripada silabus dan RPP, menekankan fleksibilitas, responsivitas, dan kebebasan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Balangnipa menunjukkan bahwa benar guru dan tenaga pendidik berkolaborasi melalui diskusi terkait kebutuhan yang diperlukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Balangnipa berjalan dengan baik.



Gambar 4.1

Rapat persiapan pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar

Peserta didik diberi kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar untuk mengatur proses pembelajaran mereka sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan individual. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam menjelajahi berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan aktivitas di luar kelas untuk memperluas pemahaman dan pengalaman peserta didik. Modul menjadi panduan utama dalam perencanaan pembelajaran, dengan fokus pada Capaian

Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang beragam dan relevan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan IRM.KS sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah saya selalu memonitoring, saya hanya mengarahkan supaya apa yang kita lakukan itu betul-betul sesuai dengan kebutuhan peserta didik. jadi tidak sama dengan seperti dulu, guru dan peserta didik seperti menyempit. Hanya terpaku pada satu model pembelajaran dan sebagainya. Tapi sekarang karena tuntutan dari kurikulum merdeka itu dimana peserta didik harus menerima apa yang mereka butuhkan. Bukan kebutuhan guru tapi kita memberikan kebutuhannya itu peserta didik, jadi bisa saja kalau peserta didik merasa jenuh dalam kelas mereka tidak bisa menerima materi yang baik, mungkin inilah yang dikatakan merdeka, bahwa peserta didik mau belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, jadi kalau mereka menuntut belajar diluar kelas, yah diluar kelas kalau mereka nyaman keluar dari lingkungan sekolah, yah dibawah keluar. Seperti itu, tergantung dari apa yang peserta didik butuhkan, gurunya hanya mengarahkan saja, saya sebagai kepala sekolah hanya memfasilitasi saja”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AZS.GR.I ia mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan strategi pembelajaran berbasis simulasi. Simulasi dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan membantu memahami konsep secara praktis, karena kalau secara langsung itu anak-anak belajar selama ini belajar hanya lewat buku, tapi kalau bukan anak-anak tidak langsung belajar secara simulasi, kalau dalam pembelajaran mungkin pendekatan kontekstual.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FTS.GR.II ia mengatakan bahwa:

“Strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan karakteristik peserta didik.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan SMI.GR.III ia mengatakan bahwa:

“Dari pelaksanaan pembelajaran itu, kita lihat tujuannya. Karena dalam pembelajaran, kita harus tahu dulu tujuannya apa. Kalau kita tidak tahu tujuan pembelajaran, kemudian kita mau kasih belajar peserta didik maka nanti hasilnya tidak sejalan. jadi dalam pembelajaran, sebelum kita mengajar, harus dulu tahu bidang studi apa. Apa yang kita mau ajarkan. Setelah itu, kita lihat apa tujuannya, dari tujuan itu, baru kita bisa menyeimbangkan.”

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menekankan pentingnya memonitor dan mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, berbeda dengan pendekatan monoton masa lalu yang hanya terpaku pada satu model pembelajaran. Kurikulum Merdeka menuntut agar pembelajaran berfokus pada kebutuhan peserta didik, memberikan fleksibilitas dalam metode dan lingkungan belajar.

Kemudian, informan menjelaskan terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Pertama, strategi pembelajaran berbasis simulasi untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, membantu mereka memahami konsep secara praktis. Hal ini dianggap lebih efektif daripada pembelajaran hanya melalui buku teks.

Kedua, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Terakhir, informan menekankan pentingnya memahami tujuan pembelajaran sebelum mengajar. Dengan mengetahui bidang studi dan tujuan yang ingin dicapai, proses pembelajaran dapat lebih terarah dan hasilnya sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran ini diimbangi dan disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Balangnipa menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kebebasan pada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Contohnya, pada mata pelajaran IPA guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis simulasi, yakni melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekitar agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran.



Gambar 4.2

Proses pembelajaran diluar kelas

c. Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Evaluasi adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai suatu kegiatan, program, atau proyek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah

ditetapkan telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kegiatan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil dari evaluasi ini biasanya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan perbaikan kinerja di masa mendatang. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi suatu kegiatan atau program, serta memberikan informasi yang objektif dan terukur untuk memperbaiki kinerja organisasi atau individu. Dengan demikian, evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu kegiatan atau program.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan IRM.KS sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah, saya menekankan bahwa evaluasi pembelajaran adalah bagian penting dari Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian akademis siswa, tetapi juga memastikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Kami menggunakan pendekatan holistik seperti pengamatan langsung, proyek kolaboratif, portofolio, dan refleksi diri, serta memberikan umpan balik konstruktif kepadapeserta didik.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AZS.GR.I ia mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan mulai dari struktur kurikulumnya. Terus pembelajaran dan asesmen Terus penggunaan perangkat ajar dan Kurikulum Operasioal Satuan Pendidikan (KOSP).”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FTS.GR.II mengatakan bahwa:

“Kalau evaluasi yang paling efektif itu Kuis Ada juga namanya Aplikasi yang ada sekarang Disesuaikan dengan

Materi ajar yang diajarkan Dibuat dengan Menggunakan game Belajar sambil main game.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan SMI.GR.III mengatakan bahwa:

“Kalau evaluasi yang saya terapkan itu ketika pada materi tinggal 1 bab terakhir, disitu saya baru kasih penilaian.”

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian akademis siswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengalaman belajar yang diberikan relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, meliputi pengamatan langsung, proyek kolaboratif, portofolio, dan refleksi diri, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, dimulai dari struktur kurikulum, pembelajaran, asesmen, penggunaan perangkat ajar, hingga Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Metode evaluasi yang dianggap paling efektif adalah kuis interaktif dan aplikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, termasuk penggunaan game edukasi yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu, salah satu informan menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan ketika materi ajar tinggal satu bab terakhir, dimana pada saat itu baru diberikan penilaian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah semua hal yang mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kurikulum tersebut. Ini bisa termasuk komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menjalankan kurikulum dengan baik. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, fasilitas belajar, dan teknologi, serta pelatihan yang tepat bagi guru dan tenaga pendidik, juga merupakan faktor pendukung yang penting.

b. faktor penghambat

faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghambat atau menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Ini bisa termasuk resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak yang tidak yakin dengan manfaat kurikulum baru, atau kurangnya pemahaman tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya dana atau infrastruktur pendukung, juga dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi yang efektif. Dalam menghadapi faktor penghambat, penting untuk melakukan komunikasi yang efektif, pelatihan, dan sosialisasi agar semua pihak dapat mendukung dan berpartisipasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara dari nurasumber yang berpendapat terkait faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan IRM.KS sebagai berikut:

“Ya, yang sangat mendukung disini adanya platform merdeka mengajar, PMM. Kenapa? Hampir setiap permasalahan yang ada di sekolah, yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, termasuk saya selaku kepala sekolah, itu

bisa kita dapatkan di platform mereka mengajar. Ada semua. Jadi bagaimana langkah-langkahnya, termasuk saya selaku kepala sekolah, bagaimana saya menyusun program-program sekolah yang sesuai dengan kurikulum merdeka ini. Karena beda, beda dengan yang dulu. Jadi saya bisa belajar dari situ. Begitu juga buat Bapak Ibu Gurunya, permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas dengan karakter siswa yang berbeda-beda itu, obatnya bisa ditemukan di platform mereka mengajar.”

“Ya, itulah hambatan-hambatannya itu, termasuk, kasihan juga Guru ya, Guru sepertinya kurang waktu, kurang waktunya dalam belajar. Itu sepertinya kurang waktunya dalam belajar. Jadi harusnya Guru tersebut lebih intens lagi, membuat semacam catatan-catatan kecil lah, kebutuhan-kebutuhan saya seperti ini, saya harus ada siswa saya seperti ini, maka harus saya belajar bagaimana saya menangani sesuaian seperti ini. Jadi maksudnya waktunya untuk belajar itu kurang, belajar di PMB (platform merdeka belajar) itu kurang. Yang kedua, ya biasanya juga terkait faktor jaringan. Alhamdulillah di sekolah ini untuk mengatasi hal tersebut, salah satu bagaimana Kepala Sekolah itu memfasilitasi wifi bisa mengatasi itu dengan memasukkan jaringan internet. Jadi di mana wifi tersebut bisa diakses oleh peserta didik, bisa juga diakses oleh guru, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Terkait dengan hal-hal lain, ya kita bicarakan, kita diskusikan, apa yang mereka butuhkan mungkin bisa dimasukkan dalam program-program anggaran sekolah.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AZS.GR.I mengatakan faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa bahwa:

“Kalau yang mendukung yang utama itu adalah kepeknya Dalam kesiapan, terus guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik Dan ditambah juga dengan orang tua dalam pelaksanaan kurikulum mereka yang akan dilaksanakan. Kalau yang menghambat itu sama sebenarnya Mulai dari motivasinya itu sikap siswa, minat dan bakat siswa. Terus dalam eksternal itu support orang tua. Kepimpinan kepek, fasilitas, prasarana dan sistem pendidikan.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FTS.GR.II ia mengatakan terkait faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa bahwa:

“Faktor pendukungnya itu sudah adanya platform merdeka belajar dan disitu kami bisa berdiskusi sesama guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. sedangkan penghambatnya itu karena kita kan disini menggunakan istilah pembelajaran berdeferensiasi jadi hambatannya itu kalau banyaknya peserta didik kan tentu itu banyak juga cara peserta didik yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran jadi disitulah mungkin letak hambatannya karena kita harus mengelompokkan itu, yang mana cara peserta didik yang berbeda maksudnya peserta didik maunya belajar belajar sambil bermain, sedangkan peserta didik lain maunya belajar berkelompok.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan SMI.GR.III ia mengatakan terkait faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu kita kadang melakukan pelatihan, banyak bertanya dengan rekan-rekan guru lainnya. Adanya juga buku-buku kurikulum merdeka. Mungkin itu sebagai pendukung selain dari pada webinar dan pelatihan. Sedangkan kalau penghambat itu kadang masalah penilaian. Rata-rata itu karena yang namanya kurikulum merdeka itu kan artinya baru. Jadi kita kadang bertanya bagaimana cara penilaiannya.”

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Balangnipa mengungkapkan bahwa platform Merdeka mengajar (PMM) sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan kepala sekolah. Platform ini menyediakan solusi dan panduan untuk menyusun program-program sekolah yang sesuai dengan kurikulum baru, serta menangani berbagai karakter siswa di kelas.

Faktor pendukung lainnya yaitu pelatihan, diskusi antar guru, buku-buku Kurikulum Merdeka, serta webinar. Namun, penilaian dalam Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan, karena guru sering kali mencari cara yang tepat untuk melakukan penilaian yang

sesuai dengan kurikulum baru ini. Pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa juga menjadi hambatan dalam penerapannya. Adapun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Guru sering kekurangan waktu untuk belajar dan menggunakan PMB secara optimal. Selain itu, masalah jaringan internet juga menjadi kendala, meskipun kepala sekolah telah menyediakan wifi yang bisa diakses oleh siswa dan guru. Motivasi siswa, minat dan bakat yang beragam, dukungan orang tua, fasilitas pendidikan yang terbatas, dan sistem pendidikan juga merupakan tantangan yang dihadapi.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Balangnipa bahwa terdapat faktor yang menghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar salah satunya kendala wifi, pada saat pelaksanaan ujian ANBK peneliti melihat peserta didik mengalami hambatan dalam mengerjakan soal ujian dikarenakan jaringan wifi tidak stabil.

Selain melakukan wawancara kepala sekolah, guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa.

Adapun hasil wawancara peserta didik mengenai bagaimana perasaan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar, peneliti mendapatkan informasi:

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan NIJ.PD.I sebagai berikut:

“Saya merasa senang karena lebih banyak aktivitas yang melibatkan kreativitas dan aku bisa belajar dengan cara yang lebih menarik.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SRA.PD.II peneliti mendapatkan informasi:

“Saya merasa senang kak dan bersemangat karena aku bisa belajar banyak hal baru yang menarik dan lebih bebas dalam memilih kegiatan belajar yang aku suka.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan DZR.PD.III peneliti mendapatkan informasi:

“Saya merasa senang dan lebih bebas karena bisa belajar dengan cara yang lebih kreatif dan sesuai minatku.”

Dari hasil wawancara peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa para peserta didik merasa senang dan bersemangat dengan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Mereka mengapresiasi adanya lebih banyak aktivitas yang melibatkan kreativitas, kesempatan untuk mempelajari banyak hal baru yang menarik, serta kebebasan dalam memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan minat mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan personal, sehingga meningkatkan kepuasan dan motivasi mereka dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara peserta didik mengenai apakah merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya peneliti mendapatkan informasi:

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan NIJ.PD.I sebagai berikut:

“Saya merasa lebih nyaman dengan kurikulum merdeka karena lebih banyak proyek dan kegiatan kelompok yang membuat belajar jadi lebih menyenangkan.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SRA.PD.II peneliti mendapatkan informasi:

“Saya merasa lebih nyaman dengan kurikulum merdeka karena aku bisa lebih banyak berkreasi dan mencoba hal-hal yang aku suka dibandingkan kurikulum sebelumnya yang lebih kaku.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan DZR.PD.III peneliti mendapatkan informasi:

“Saya merasa lebih nyaman dengan kurikulum merdeka karena lebih banyak aktivitas yang melibatkan praktik langsung dan kegiatan di luar kelas.”

Dari hasil wawancara peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dengan kurikulum merdeka. Mereka menyukai kurikulum ini karena memberikan lebih banyak proyek dan kegiatan kelompok yang membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, kurikulum ini memungkinkan mereka untuk lebih berkreasi dan mencoba hal-hal yang mereka sukai, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang dianggap lebih kaku. Mereka juga mengapresiasi adanya lebih banyak aktivitas yang melibatkan praktik langsung dan kegiatan di luar kelas. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan memuaskan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka belajar didapatkan informasi sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan NIJ.PD.I sebagai berikut:

“Guru sering menggunakan alat peraga, video, dan cerita untuk menjelaskan materi. Kadang-kadang kami juga diajak bermain peran untuk memahami pelajaran.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SRA.PD.II peneliti mendapatkan informasi:

“Guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, sering menggunakan permainan, cerita, dan gambar supaya aku dan teman-teman lebih mudah mengerti.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan DZR.PD.III peneliti mendapatkan informasi:

“Guru sering menggunakan permainan, proyek kelompok, dan alat peraga untuk menjelaskan materi. Kami juga sering diajak berdiskusi dan berkolaborasi.”

Dari hasil wawancara peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa para peserta didik merasa metode pengajaran guru sangat interaktif dan menyenangkan. Guru sering menggunakan berbagai alat bantu seperti alat peraga, video, cerita, permainan, dan gambar untuk menjelaskan materi. Selain itu, siswa diajak bermain peran, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam proyek kelompok untuk memahami pelajaran dengan lebih baik. Pendekatan yang bervariasi ini membantu siswa lebih mudah mengerti dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai bagaimana proses terlaksananya pembelajaran dalam kelas pada implementasi kurikulum merdeka belajar didapatkan informasi:

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan NIJ.PD.I sebagai berikut:

“Proses pembelajaran di kelas terasa seru karena guru sering membagi kami dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama. Kami juga sering melakukan kegiatan praktek langsung.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SRA.PD.II peneliti mendapatkan informasi :

“Proses pembelajaran di kelas terasa seru karena guru sering membagi kami dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama. Kami juga sering melakukan kegiatan praktek langsung.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan DZR.PD.III peneliti mendapatkan informasi:

“Pembelajaran di kelas berlangsung dengan suasana yang aktif dan menyenangkan. Kami sering bekerja dalam kelompok, membuat presentasi, dan melakukan eksperimen.”

Dari hasil wawancara peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas terasa seru dan menyenangkan bagi para siswa. Guru sering membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, bekerja sama, dan membuat

presentasi. Siswa juga sering melakukan kegiatan praktek langsung dan eksperimen, yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat dan menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peserta didik mengenai apakah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka belajar didapatkan informasi:

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan NIJ.PD.I sebagai berikut:

“Ya, saya bisa memahami materi dengan baik karena guru memberikan penjelasan yang rinci dan selalu siap menjawab pertanyaan kami.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan SRA.PD.II peneliti mendapatkan informasi:

“Ya, saya bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru selalu menjelaskan dengan jelas dan memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan DZR.PD.III peneliti mendapatkan informasi:

“Ya, saya bisa memahami materi dengan baik karena guru selalu memberikan penjelasan yang jelas dan kami juga sering melakukan latihan soal.”

Dari hasil wawancara peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa para peserta didik dapat memahami materi dengan baik karena guru memberikan penjelasan yang rinci dan jelas. Guru juga selalu siap menjawab pertanyaan, memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti, dan sering mengadakan latihan soal. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mudah mengerti dan menguasai materi yang diajarkan.

B. Pembahasan Penelitian

Setelah pemaparan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh untuk dapat menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian untuk menjawab kedua rumusan yang ada.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik (Alimuddin, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Balangnipa, Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa telah dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapannya baru berjalan di kelas I, II, IV dan V, sedangkan III, dan VI masih menggunakan kurikulum K13 dan akan diterapkan di semester mendatang karena penerapan kurikulum merdeka diterapkan secara bertahap.

Menurut kepala sekolah SDN 1 Balangnipa konsep kurikulum merdeka sangat bagus diterapkan disekolah ini, karena kurikulum ini tidak melulu tentang proses pembelajaran dikelas, kita bisa berkolaborasi, bisa elaborasi dan kita bisa berkreasi dimana guru disini hanya sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator saja sehingga peserta didik betul-betul dia yang mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam pembelajaran tersebut.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Balangnipa harus menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah, pembelajaran sesuai dengan projek, dan projek yang disesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik, kurikulum merdeka juga sangat baik di terapkan di SDN 1 Balangnipa ini membuat anak lebih aktif karena proses pembelajaran berdeferensiasi pada peserta didik. Kemudian adanya kebijakan baru yang membebaskan institusi pendidikan sehingga memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat berinovasi dan mengembangkan pemikiran secara kreatif. Kurikulum ini memberikan ruang yang sangat luas bagi seorang guru guna mengembangkan pembelajaran yang bermutu agar dapat menghasilkan generasi yang terdidik.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru melalui beberapa tahap:

a. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar

Perencanaan dari suatu pembelajaran merupakan suatu pengembangan berupa sistem yang terstruktur serta terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan (Barlian et al., 2022). Dalam tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajara dimulai dengan menganalisis hari efektif berdasarkan kalender pendidikan yang telah disusun dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Setelah menganalisis hari efektif dan ditemukan jumlahnya maka dilanjutkan dengan penyusunan program tahunan serta program semester. Meskipun sudah menggunakan kurikulum merdeka namun hal tersebut masih dilakukan guna mempermudah guru untuk menentukan program pembelajaran selama jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa pihak yang bersangkutan diketahui bahwa, dengan diberlakukannya kurikulum merdeka selama hampir 2 tahun berjalan, sekolah memfasilitasi setiap guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka seperti platform merdeka belajar (PMB) yang diselenggarakan oleh kementrian agama dan juga di beberapa forum pelatihan kurikulum merdeka yang diselenggarakan di perguruan tinggi ataupun komunitas guru. Karena

meskipun sudah berjalan kurang lebih hampir 3 tahun, tidak menutup kemungkinan bahwa SDN 1 Balangnipa juga masih mendalami bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka yang baik dan benar.

Guru yang sudah diikutkan untuk menjalani pelatihan kurikulum merdeka, maka mereka sudah lebih matang untuk lanjut menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas bersama dengan peserta didik. Saat proses pembuatan modul ajar, tentu guru perlu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya. Karena kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada setiap guru untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas sedemikian rupa, maka itu menjadi kesempatan guru untuk lebih memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik.

Dari perencanaan guru yang matang terkait dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, maka akan memberi pengaruh dalam penentuan gaya belajar, metode dan model yang akan digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas nantinya (Gusteti & Neviyarni, 2022). Hal tersebut akan memberikan dampak pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar

Menurut Badan Standar, kurikulum, Asesmen pendidikan (BSAKP) Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan perwujudan dari modul ajar yang memuat keseluruhan proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pentingnya

keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar.

Didalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berikut mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Kegiatan Pembuka atau Pendahuluan Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru di kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan do'a bersama hal ini bertujuan untuk membiasakan kepada peserta didik agar memulai suatu kegiatan baik dilakukan dengan berdo'a terlebih dahulu, begitupun nanti untuk mengakhiri.

Setelah kegiatan berdo'a selesai dilanjutkan dengan tanya kabar sekaligus absensi kehadiran siswa-siswi yang bertujuan untuk memastikan semangat siswa dan mengetahui siapa yang tidak hadir dengan beserta alasannya. Itu merupakan bentuk kepedulian guru terhadap muridnya. Kegiatan pendahuluan seperti itu dilakukan guru untuk membangun suasana yang tidak tegang dan mempersiapkan mental siswa serta berusaha menarik perhatian siswa, supaya mereka tidak terfokuskan pada materi yang akan dipelajari.

Setelah peserta didik merasa rileks dengan awal pertemuan tersebut maka selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan yang sedikit menyinggung pada pembelajaran tapi bersifat mengulas dari materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu kegiatan apersepsi yang mana masih masuk pada kegiatan pembuka. Apersepsi dilakukan guna me-review materi yang telah dipelajari sebelumnya agar tidak hilang dari ingatan siswa begitu saja.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan sebenarnya memiliki tujuan untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran di awal yang efektif sebelum

masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Sehingga siswa lebih memungkinkan untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan kondisi yang siap.

- 2) Kegiatan Inti, yaitu proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan belajar. Pada kurikulum merdeka, kegiatan inti dilaksanakan dengan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, interaktif, memotivasi peserta didik dan menantang (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Hal ini sesuai dengan peraturan Kemendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai suasana belajar di kelas:
 - a) Interaktif yaitu untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan materi belajar dan sesama peserta didik.
 - b) Inspiratif yaitu untuk menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik dan memberi keteladanan.
 - c) Menyenangkan yaitu agar peserta didik mendapat pengalaman yang menimbulkan emosi positif melalui proses belajar.
 - d) Menantang yaitu mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas dan tugas dengan tingkat kesulitan yang tepat.
 - e) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif yaitu menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani bereksperimen dan menyakatan pendapatnya.
- 3) Kegiatan penutup, yakni kegiatan akhir pembelajaran. Menurut Prastowo penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan atau rangkuman, umpan balik, refleksi dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran

diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan pelajaran berikutnya.

Selama proses pembelajaran, keterpaduan pembelajaran dengan asesmen sangat penting dalam kurikulum merdeka, terutama asesmen formatif. Berdasarkan hasil asesmen diawal pembelajaran, pendidik perlu usaha dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

c. Evaluasi pada pembelajaran kurikulum merdeka belajar

Sistem penilaian dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SDN 1 Balangnipa menggunakan dua jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dimana dari kedua jenis penilaian tersebut ditekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku, sesuai dengan yang diberlakukan oleh kurikulum merdeka.

1) Penilaian Formatif

Dalam pengambilan nilai yang bersifat formatif, guru di SDN 1 Balangnipa melakukan pengambilan nilai di saat waktu pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Yaitu dengan menilai hasil kerja siswa secara berkelompok, baik itu mengerjakan suatu proyek atau mendiskusikan suatu permasalahan pembelajaran. Dimana hasil dari diskusi yang mereka lakukan akan dipresentasikan, sehingga guru dapat mengambil penilaian pada kegiatan tersebut.

2) Penilaian Sumatif

Sedangkan dalam pengambilan nilai yang bersifat sumatif, guru melakukan ulangan harian dalam setiap bab materi pembelajaran. Jadi ulangan harian dilakukan ketika siswa telah menyelesaikan pembelajaran pada suatu materi tertentu. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran pada suatu bab tertentu dan juga nilai yang

dihasilkan berguna untuk menambah penilaian di akhir semester nantinya.

Semua penilaian yang dilakukan oleh guru, baik itu bersifat formatif dan sumatif, atau bahkan penilaian yang bersifat sikap akan diakumulasikan menjadi point-point tertentu. Kemudian di petakan dan dihitung sesuai dengan standar yang ada untuk hasil peserta didik di akhir semester pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang bersifat mendukung. Sedangkan faktor penghambat merupakan segala hal yang bersifat menghambat.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa mengungkapkan bahwa platform Merdeka mengajar (PMM) memang mendukung sekolah dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Platform tersebut memberikan solusi dan panduan bagi sekolah untuk menyelenggarakan program sesuai dengan kurikulum baru dan menangani berbagai karakter peserta didik di kelas. kepala sekolah mengadakan webinar agar sesama guru dapat berdiskusi serta buku-buku Kurikulum Merdeka belajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa dimana guru sering kekurangan waktu untuk belajar dan menggunakan PMM secara optimal, selain itu informan mengatakan kesusahan penilaian dalam kurikulum merdeka belajar masih menjadi tantangan dan masalah internet juga menjadi kendala di SDN 1 Balangnipa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yang berjudul Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa yaitu bahwa:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: a) perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, b) pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, c) evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Balangnipa mengungkapkan bahwa platform Merdeka mengajar (PMM) sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik. Platform ini menyediakan solusi dan panduan untuk menyusun program-program sekolah yang sesuai dengan kurikulum baru, serta menangani berbagai karakter siswa di kelas. Kepala sekolah mengadakan pelatihan webinar agar sesama guru dapat berdiskusi mengenai kurikulum merdeka selain itu sekolah sudah menyediakan buku-buku Kurikulum Merdeka. Adapun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Guru sering kekurangan waktu untuk belajar dan menggunakan PMB secara optimal, masalah jaringan internet juga menjadi kendala, meskipun kepala sekolah telah menyediakan wifi yang bisa diakses oleh siswa dan guru, selain itu penilaian dalam Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan bagi guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dalam pelatihan dan pendampingan dapat perlu ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kurikulum merdeka. Sehingga sejalan dengan program pemerintah mencapai pendidikan yang baik untuk memerdekakan guru dan peserta didik.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar semaksimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga mencapai tujuan pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pembahasan mengenai kurikulum merdeka dengan lebih menekankan pada strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Dasar*. 4(02), 67–75.
- Amalia, I. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ariga, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19*. 2(2), 662–670.
- Armawansyah, M. R. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Sdn 10*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. K-Media.
- Azkiya, S. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Barlian, C. U., Siti, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational And Language Research*, 1(12), 1–13. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Cafsoh, L. C. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian, tindakan kelas dan studi kasus* (Ruslan & M. M. Effendi (eds.)). CV.Jejak.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Halim, W. A. Y., Lampung, B., & Talsania, A. D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Herwanti, C. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ineu, S., Mrliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, H. A., & Prihatini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 2580–1147.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 334.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Khairunnisa, K. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khoirurrijal, K., Fadrianti, F., Sofiaa, S., Makrufi, D. A., Sunaryo, G., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (A. Rosyiful (ed.); 1st ed.). CV.Literasi Nusantara Abdi.
- Maslakhah, K. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sd Baturraden Banyumas*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerte.
- Muslimin, I. (2023). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur*. 3(1), 31–49.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2(3), 201–211.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Octiviena (ed.); 2nd ed.). PT Rajagrafindo persada.
- Pebrianti, S. (2023). *Imlementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada*

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Sinjai*. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Putri, T. D. S. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Rden Mas Said Sukarta.
- Qudrotillah, F. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pembelajaran Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV Budi Utama.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Penelitian Paradigma*. Tiara Wacana.
- Sapitri, D. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Pendidikan Dan Konseling*, 5(2022), 146–151.
- Sobari, A. (2023). *Implementasi Outing Class di Taman Penitipan Anak Pelangi Nusa Kulon Progo Implementation of Outing Class at Daycare Center Pelangi Nusa Kulon Progo*. 4(3), 586–596.
- Sugiyono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian pendidikan,(pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suprayogo, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. I, 115–132.

- Sutriani, S. (2021). *Evektivitas Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*.
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 495. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Yunita, Y., Ahmad, A., Zainuri, Z., Ibrahim, I., Achmad, Z., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar. *Jurnal Of Educational Management*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian dan Gabungan*. Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Profil sekolah SDN 1 Balangnipa

Lokasi penelitian terletak di Jl. Andi Pangeran Pettarani No.9 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Adapun profil sekolah lokasi penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1
Profil Sekolah SDN 1 Balangnipa

Profil Sekolah		
No	Identitas Sekolah	
1	Nama Satuan	SD NEGERI 1 BALANGNIPA
2	NPSN	40304631
3	Bentuk Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
6	SK Izin Operasional	-
7	Tanggal SK	1910-01-01
8	Alamat	Jl. A. Pangeran Pettarani No.9
9	Desa/Kelurahan	Balangnipa
10	Kecamatan	Sinjai utara
11	Kabupaten/Kota	Sinjai
12	Provinsi	Sulawesi Selatan
13	RT/RW	01/01
14	Nama Dusun	Ulu Salo1
15	Kode Pos	92612
16	Lintang/Bujur	-5.1127883/120.2558083
17	Layanan Keb. Khusus	Tidak Ada
18	SK Pendirian	Tahun 1931
19	Tanggal SK	1910-01-01
20	Rekening BOS	0060-202-00000000-6
21	Nama Bank	Bank Sulsel
22	Nama KCP/Unit	-
23	Atas Nama	SD 1 No. 1 Tangka
24	MBS	Ya
25	Tanah Milik	2.931 M

26	Tanah Bukan Milik	0 m
27	No Telepon	0482-221-928
28	No Fax	-
29	Email	Sdn1balangnipa@gmail.com
30	Website	-

B. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berbudaya, berilmu dan berbudaya saing”

2. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 1 Balangnipa menjabarkan misi satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan SDM tenaga pendidikan baik intra maupun ekstrakurikuler
- b. Membangun kedisiplinan mental, akhlak dan budi pekerti luhur dengan program one day one ayat.
- c. Melaksanakan pembinaan kepada siswa agar memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, berdaya saing, bertanggung jawab dan mandiri.
- d. Melaksanakan sistem pelayanan publik (SPP) dan sistem pelayanan minimal (SPM) yang maksimal terhadap warga sekolah dan masyarakat.
- e. Mewujudkan pembelajaran di sekolah yang berbasis IT (ilmu dan teknologi).
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman dan asri.
- g. Menerapkan sikap disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri dan bertanggung jawab.

4) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2

PTK SDN 1 Balangnipa

No	NAMA	STATUS	MENGAJAR
1	Azis Sumarno, S.Pd	PNS	Guru Kelas
2	Ruslan Abdul Gani, S.Pd	PNS	Guru PJOK
3	Ade Irma Wijaya, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
4	Gunawan S, S.Pd	PPPK	Guru PJOK
5	Fujianti Syar, S.Pd	PNS	Guru Kelas
6	Sumarni, S.Pd	PNS	Guru Kelas
7	Rosdiana Badrun, S.Pd	PNS	Guru Kelas
8	A Fitriani Anma, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
9	Markani, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
10	Sri Rahayu Putri P, S.Pd.,Gr	NON ASN	Guru Kelas
11	Agus Wijaya, S.Pd	NON PNS	Guru Kelas
12	Fitriany ,S.Pd.	NON PNS	Guru Mapel
13	Rismaladewi Rum, S.Pd	NON PNS	Guru Kelas
14	Resni Arfidayani ,S.Pd	NON PNS	Guru Kelas
16	Ramlah Rida Ramadani S,Si.Pust	NON PNS	Pustakawan
17	Normalia, S.Pd.I	NON PNS	Guru PAI
18	Rikawati,S.Pd	NON PNS	Guru Mapel
19	Jusmawati,S.Pd.I.,Gr	NON PNS	Guru PAI
20	Saiful,S.Pd	NON PNS	Guru Mapel & OPS
21	Muhammad Basri	Bujang Sekolah	-

5) Jumlah peserta didik

Tabel 3

Jumlah Peserta didik

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	101
2	Perempuan	117
Jumlah		218

6) Sarana dan Prasarana sekolah

SD Negeri I Balangnipa memiliki ruang kelas 12, satu ruang lengkap dengan komputer dan *chromebook*, satu ruang perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang TU/admin, satu ruang dapur, satu gudang, satu ruang UKS, satu kantin. Setelah proses pembangunan gedung sekolah tahun 2021, Kepala Sekolah mendorong pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan halaman sekolah, taman sekolah, sebagai tempat kegiatan intrakurikuler, Guna mendukung tercapainya visi Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai SD Negeri I Balangnipa.

Pada tahun 2021 SD Negeri I Balangnipa mendapatkan bantuan dari program pemerintah untuk pengembangan teknologi informasi dalam bidang pendidikan berupa 30 unit *chromebook* dan pelatihan pemanfaatan aplikasi *Google for Education* bagi pendidik. Kebijakan Dinas Pendidikan Sinjai yang lebih dulu menggaungkan digitalisasi di semua unsur mulai perencanaan melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), Evaluasi Diri Sekolah (EDS), pelayanan berbasis *online*, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) *online*, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online*, dan memotivasi SD Negeri I Balangnipa untuk melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi serta bersiap untuk proses digitalisasi pendidikan.

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

NO	Variabel	Sub variabel	Indikator	Instrumen
1	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran	1. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar 2. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar 3. Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar	1. Lembar observasi 2. Pedoman wawancara 3. dokumentasi
		Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka		

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

A. Instrumen Observasi Guru

Nama Guru wali kelas :.....

Wali kelas :.....

Jumlah Murid :.....

Hari/ tanggal :.....

No	Deskripsi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memiliki dokumen capaian pembelajaran (CP).		
2	Guru merancang capaian alur tujuan pembelajaran (ATP).		
3	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku saat ini.		
4	Modul ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik		
5	Dilaksanakan pembelajaran bediferensiasi dikelas.		
6	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.		
7	Terdapat strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru		
8	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar peserta		

	didik		
9	Modul pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.		
10	Terdapat kesesuaian pemilihan model pembelajaran berdasarkan materi atau mata pembelajaran yang diajarkan		
11	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai		
12	Terdapat kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran		
13	Sumber belajar yang digunakan mudah diperoleh		
14	Sumber belajar yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan terpercaya		

Kesan-kesan Umum

Bagaimana tanggapan anda tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

A. Instrumen Observasi peserta didik

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

NO	Deskripsi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik memiliki kesiapan yang baik dalam memahami materi pembelajaran		
2	Peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang baik		
3	Peserta didik memiliki status sosial yang baik		
4	Peserta didik memiliki perkembangan kognitif, sosial, dan moral yang baik		
5	Peserta didik memiliki gaya belajar yang baik		
6	Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya		
7	Terdapat kesulitan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru		
8	Terdapat faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima atau memahami materi pembelajaran dengan baik		

9	Hasi pemebelajaran dapat menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan		
10	Hasil evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap pertimbangan untuk kenaikan kelas		

Kesan-kesan Umum:

Bagaimana tanggapan anda tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa?

.....

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

A. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

a. Data pribadi

Nama :

NIP :

Jabatan :

Tempat/ tanggal lahir :

Hari/tanggal :

b. Pertanyaan

1. Definisikan pemahaman Bapak/ibu terhadap kurikulum merdeka?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?
5. Apa saja faktor-faktor pendukung/penghambat dan cara mengatasi nya dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar dengan kurikulum merdeka?
7. Bagaimana peserta didik mengatasi atau menghadapi perubahan dalam pembelajaran?
8. Apa sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kurikulum merdeka?
9. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana mempengaruhi pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

A. Instrumen Wawancara Guru

1. Data pribadi

Nama :

NIP :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Guru wali kelas :

Hari/ tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Definisikan pemahaman Bapak/ibu terhadap kurikulum merdeka?
- b. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?
- d. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka?
- e. Identifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasi kurikulum merdeka?
- f. Bagaimana Bapak/ibu mengatasi hambatan dan memanfaatkan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum ini?
- g. Gambarkan pengalaman pembelajaran yang paling sukses menurut Bapak/ibu?
- h. Bagaimana Bapak/ibu memastikan keberagaman peserta didik terakomodasi dalam pembelajaran?
- i. Bagaimana proses penyusunan modul ajar yang Bapak/ibu terapkan?
- j. Bagaimana modul tersebut mendukung tujuan kurikulum merdeka?

- k. Sejauh mana pencapaian tersebut mencerminkan prinsip kurikulum merdeka?
- l. Bagaimana Bapak/ibu merancang alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka?
- m. Bagaimana Bapak/ibu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
- n. Sejauh mana peserta didik memahami dan melaksanakan tugas serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran?

Nurasumber

(.....)

**PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA**

A. Instrumen Wawancara Peserta didik

1. Data pribadi

Nama :

Kelas :

Hari/ tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka?
- b. Apakah anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?
- c. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran?
- d. Bagaimana proses terlaksana nya pembelajaran dikelas?
- e. Apakah anda bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran?
- f. Apakah anda merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran?
- g. Apakah guru memperlakukan setiap peserta didik dikelas dengan sama?

Nurasumber

(.....)

**PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA**

No	Aspek	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Identitas Sekolah			
2	Visi Sekolah			
3	Misi Sekolah			
4	Jumlah guru			
5	Jumlah peserta didik			
6	Sarana dan prasarana sekolah			
7	Foto kegiatan wawancara			
8	Foto kegiatan observasi			
9	Modul Ajar			

Lampiran 4: Hasil Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

A. Instrumen Observasi Guru

Nama Guru wali kelas : Aziz Sumarno

Wali Kelas : 5a

Jumlah Murid : 25

Hari/ tanggal : Selasa 28-Mei-2024

No	Deskripsi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru memiliki dokumen capaian pembelajaran (CP).	✓	
2	Guru merancang capaian alur tujuan pembelajaran (ATP).	✓	
3	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku saat ini.	✓	
4	Modul ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik	✓	
5	Dilaksanakan pembelajaran bediferensiasi dikelas.	✓	
6	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.	✓	
7	Terdapat strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru	✓	
8	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar peserta didik	✓	

9	Modul pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.	✓	
10	Terdapat kesesuaian pemilihan model pembelajaran berdasarkan materi atau mata pembelajaran yang diajarkan	✓	
11	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai	✓	
12	Terdapat kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	✓	
13	Sumber belajar yang digunakan mudah diperoleh	✓	
14	Sumber belajar yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan terpercaya	✓	

Kesan-kesan Umum

Bagaimana tanggapan anda tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa?

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di kelas V SDN 1 Balangnipa berjalan dengan baik, guru menggunakan modul sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik juga terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

A. Instrumen Observasi peserta didik

Nama : Nurin Najwa

Kelas : V

Hari/ Tanggal : Selasa 28/Mei/2024

NO	Deskripsi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik memiliki kesiapan yang baik dalam memahami materi pembelajaran	✓	
2	Peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang baik	✓	
3	Peserta didik memiliki status sosial yang baik	✓	
4	Peserta didik memiliki perkembangan kognitif, sosial, dan moral yang baik	✓	
5	Peserta didik memiliki gaya belajar yang baik	✓	
6	Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya	✓	
7	Terdapat kesulitan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru	✓	
8	Terdapat faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima atau memahami materi pembelajaran dengan baik	✓	

9	Hasi pemebelajaran dapat menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan	✓	
10	Hasil evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap pertimbangan untuk kenaikan kelas	✓	

Kesan-kesan Umum

Bagaimana tanggapan anda tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Balangnipa?

Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, minat dan motivasi belajar peserta didik terlihat baik. Peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif dan sosial yang baik. Selain itu, saya melihat peserta didik juga di didik untuk bertanggung jawab misalnya dalam mengerjakan tugas kelompok mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama-sama.

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 1 BALANGNIPA

Wawancara Kepala Sekolah

A. Data Pribadi

Nama : Irmayani, S.Pd
 NIP : 197208252003122007
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat/ tanggal lahir :
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari/tanggal : Selasa 28/ Mei /2024

1. Definisikan pemahaman Bapak/ibu terhadap kurikulum merdeka?

“Implementasi kurikulum merdeka ialah bagaimana arahan dari kemendikbud juga ditindak lanjuti oleh dinas pendidikan bahwa untuk pelaksanaan kurikulum merdeka itu sudah kita programkan yaitu untuk kelas 1,2,4 dan 5 khusus untuk klas 3, dan 6 itu akan dilaksanakan, diprogramkan nanti pada tahun pelajaran 2024/2025. Jadi pada tahun pelajaran 2024/2025 itu seluruh tingkatan kelas yang ada di SDN 1 balangnipa sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar”.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Saya berdiskusi dengan rekan-rekan guru, pendidik dan tenaga pendidik yang ada disekolah ini, apa-apa saja yang mereka butuhkan yang perlu difasilitasi disekolah terkait dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Apalagi disini kita sudah mengadakan pertemuan, mendiskusikan terkait dengan rapor mutu, rapor pendidan yang ada di SDN 1 Balangnipa, dimana ada beberapa beberapa poin yang masih perlu dibenahi olehnya itu saya membuat prrogram-program tentunya berkolaborasi atau berdiskusi terlebih dahulu dengan rekan-rekan guru terkait dengan program-program yang kita laksanakan khususnya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di kabupaten sinjai, yang dijadikan dasar adalah rapor pendidikan yang masih perlu dibenahi.”

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Sebagai kepala sekolah itu saja saya selalu memonitoring, saya selalu mengarahkan supaya apa yang kita lakukan itu betul-betul sesuai dengan kebutuhan peserta didik jadi bukan tidak sama dulu itu guru dan siswa seperti menoton begitu. Hanya terpaku pada satu model pembelajaran dan sebagainya. Tapi sekarang karena tuntutan dari kurikulum merdeka itu dimana peserta didik harus menerima apa yang mereka butuhkan. Bukan kebutuhan guru tapi kita memberikan kebutuhannya itu peserta didik, jadi bisa saja kalau siswa merasa jenuh dalam kelas mereka tidak bisa menerima materi yang baik, mungkin inilah yang dikatakan merdeka, bahwa siswa mau belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, jadi kalau mereka menuntut belajar diluar kelas, yah diluar kelas kalau mereka nyaman keluar dari lingkungan sekolah, yah dibawah keluar. Seperti itu, tergantung dari apa yang siswa butuhkan, gurunya hanya mengarahkan saja, saya sebagai kepala sekolah hanya memfasilitasi saja.”

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Sebagai kepala sekolah, saya menekankan bahwa evaluasi pembelajaran adalah bagian penting dari Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian akademis siswa, tetapi juga memastikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Kami menggunakan pendekatan holistik seperti pengamatan langsung, proyek kolaboratif, portofolio, dan refleksi diri, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Guru menggunakan hasil evaluasi untuk merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi juga membantu memantau efektivitas kurikulum dan metode pengajaran, serta melibatkan siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya

untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang dampak kurikulum. Tujuan akhirnya adalah memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan mereka dan membantu mereka berkembang secara holistik.”

5. Apa saja faktor-faktor pendukung/penghambat dan cara mengatasinya dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar?

“Ya, yang sangat mendukung disini adanya platform merdeka mengajar, PMM. Kenapa? Hampir 90% persen itu permasalahan yang ada di sekolah, yang dihadapi oleh guru, yang dihadapi oleh siswa, termasuk saya selaku kepala sekolah, itu bisa kita dapatkan di platform mereka mengajar. Ada semua. Jadi bagaimana langkah-langkahnya, termasuk saya selaku kepala sekolah, bagaimana saya menyusun program-program sekolah yang sesuai dengan kurikulum merdeka ini. Karena beda, beda dengan yang dulu. Jadi saya bisa belajar dari situ. Begitu juga buat Bapak Ibu Gurunya, permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas dengan karakter siswa yang berbeda-beda itu, obatnya bisa ditemukan di platform mereka mengajar. Ya, itulah hambatan-hambatannya itu, termasuk Guru sepertinya kurang waktu, kurang waktunya dalam belajar. Itu sepertinya kurang waktunya dalam belajar. Jadi harusnya Guru tersebut lebih intens lagi, membuat semacam catatan-catatan kecil lah, kebutuhan-kebutuhan saya seperti ini, saya harus ada siswa saya seperti ini, maka harus saya belajar bagaimana saya menangani sesuaian seperti ini. Jadi maksudnya waktunya untuk belajar itu kurang, belajar di PMB itu kurang. Yang kedua, ya biasanya juga terkait faktor jaringan. Alhamdulillah di sekolah ini untuk mengatasi hal tersebut, salah satu bagaimana Kepala Sekolah itu memfasilitasi wiif bisa mengatasi itu dengan memasukkan jaringan internet. Jadi di mana wiif tersebut bisa diakses oleh siswa, bisa juga diakses oleh Guru, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Terkait dengan hal-hal lain, ya kita bicarakan, kita diskusikan, apa yang mereka butuhkan mungkin bisa dimasukkan dalam program-program anggaran

sekolah.”

6. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar dengan kurikulum merdeka?

“Tantangan mereka sebenarnya wajar-wajar saja. Mengapa? Kita beranjak dari kebutuhan siswa, ya mana kebutuhan siswa itu kan berbeda-beda. Kebutuhan siswa yang satu dan kebutuhan siswa yang lain itu berbeda. Perlakuan karena perbedaan itu, maka perlakuan juga berbeda. Ya, apalagi kalau di dalam kelas itu, sudah ada yang namanya disabilitas. Artinya berkebutuhan khususnya, ini yang perlu digaris bawahi, yang namanya berkebutuhan khusus bukan cuma orang yang kayak apa ya, idiot dan sebagainya. Tetapi justru, anak yang berkebutuhan khusus, yang lebih pintar, yang lebih cerdas dari rata-rata temannya itu yang berkebutuhan khusus. Inilah yang jadi masalah. Karena, kadang-kadang saya lihat, di sini ada anak yang lebih itu, bukan artinya menciptakan kondisi yang bagus di sekolah. Kadang mereka yang lebih itu bisa dijadikan pengganggu jika tidak diberikan perlakuan khusus.”

“Ya, jadi misalkan anak yang cerdas di atas rata-rata itu juga diharuskan dilayani dengan baik. Misalnya dikasih remedial, dikasih pengembangan materi. Sementara yang lain ini dipisah. Nah, itu satu tantangan. Bagi saya yang saya lihat, ini sama guru-gurunya. Teruslah yang tentang yang berikutnya lagi, itu tadi yang saya bilang. Terkait dengan kebutuhan siswa yang di sekolah itu, kadang ada sedikit kebingungan yang terjadi di orang tuanya bahwa mereka bingung. Kok ada seperti ini? Karena orang itu tidak tahu bahwa yang namanya kurikulum merdeka begini modanya. Jadi, kadang kok anak-anak saya disuruh lagi cari ini, cariin untuk P5-nya misalkan. Sore juga, kadang siswa harus sampai sore disini karena tidak sesuai dengan jadwal. Karena kadang mereka terlambat pulang, karena dia harus menyelesaikan P5-nya dulu. Apalagi kalau sudah dekat-dekat dengan pameran gelap karya, itu biasanya sebagian besar waktu siswa itu tersisa di sekolah.”

7. Bagaimana peserta didik mengatasi atau menghadapi perubahan dalam pembelajaran?

“Ya, betul. Yang dikatakan perubahan itu sebenarnya, kita sudah bercermin dari sekarang bahwa kurikulum-kurikulum sebelumnya itu sifatnya menoton Artinya bahwa gurunya yang sibuk, sekarang terbalik. Mengapa? Sekarang gurunya yang ikut ke siswanya. Apa maunya siswa? Jadi, saran kita, bagaimana cara kita supaya bisa kita mengatasi hal ini karena perbedaan kebutuhan tersebut. Jadi, kita selaku kepala sekolah selalu berdiskusi dengan guru-guru. Ngatakan bahwa kita harus belajar, kita harus berubah. Bagaimana perubahan itu? Kita harus berubah ya. Apa upaya kita? Apakah kita mengikuti platform mereka mengajar? Di situ ada banyak sekali topik-topik yang kita bisa lihat, yang kita bisa pelajari terkait dengan kebutuhan mereka. Karena kebutuhan, perbedaan kebutuhan itu, misalkan tadi saya katakan bahwa siswa yang penyandang disabilitas. Nah, bagaimana kita memperlakukan anak yang berkebutuhan tersebut, bisa kita belajar di platform mereka mengajar. Karena semua ada. Termasuk bagaimana pembelajaran siswa kelas 1, artinya transisi, paut ke SD, kan itu luar biasa itu. Mereka selama ini berkiprah, belajar di TK, bermain di TK, tiba-tiba masuk kenjenjang SD itu memang harus betul-betul dipahami. Karena jangan sampai apa yang dia bawa di TK itu dibawa juga ke SD. Jadi guru harus belajar bagaimana dia menghadapi siswa kelas 1 yang masih dalam tahap transisi paud ke SD. Dan lain-lainnya seperti itu satu contoh.”

8. Apa sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kurikulum merdeka?

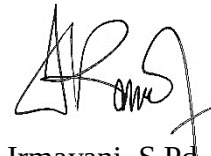
“Yah, saya sudah menyiapkan wifi saya juga sudah memprogramkan untuk satu kelas, satu LCD, Secara perlahan-lahan saya programkan itu, satu kelas, satu LCD, satu layar, dan itu juga sudah wife-nya sudah. Dan mungkin hal-hal lain nanti yang akan kita siapkan, jika mereka butuhkan, termasuk buku-buku pendamping, buku-buku teks yang

mereka butuhkan juga sudah kita siapkan.”

9. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana mempengaruhi pembelajaran?

“Yah, Ketersediaan sarana-perasarana ini sangat mempengaruhi sekali pembelajaran karena sarana dan perasarana seperti LCD atau wifi ini sudah memang sudah menjadi kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran.”

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Irmayani' with a stylized flourish at the end.

Irmayani, S.Pd

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

Wawancara Guru

A. Data Pribadi

Nama	: Aziz Sumarno, S.Pd
NIP	: 197906262011011007
Tempat/tanggal lahir	: Palekko, 26/Juni/1979
Jenis kelamin	: Laki-laki
Guru wali kelas	: V
Hari/ tanggal	: Selasa, 28/ Mei/ 2024

1. Definisikan pemahaman Bapak/ibu terhadap kurikulum merdeka?

“Menurut saya, Kurikulum adalah dengan pembelajaran intrakurikuler, terus dengan konten yang beragam, agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan konsep.”

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, serta merancang pembelajaran.”

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan strategi pembelajaran berbasis simulasi. Simulasi dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan membantu memahami konsep secara praktis. Karena kalau secara langsung itu anak-anak belajar, selama ini belajar hanya lewat buku, tapi kalau bukan anak-anak yang langsung belajar secara simulasi, kalau dalam pelajaran mungkin pendekatan kontekstual.”

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka?

“Evaluasi yang saya lakukan mulai dari struktur kurikulumnya. Terus pembelajaran dan asesmen Terus penggunaan perangkat ajar dan Kurikulum Operasioal Satuan Pendidikan (KOSP).”

5. Identifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasi kurikulum merdeka?

“Kalau yang mendukung yang utama itu adalah kepeksnya Dalam kesiapan itu terus guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik Dan ditambah juga dengan orang tua dalam pelaksanaan kurikulum mereka yang akan dilaksanakan.”

“Kalau yang menghambat itu sama sebenarnya Mulai dari motivasinya itu sikap siswa, minat dan bakat siswa. Terus dalam eksternal itu support orang tua. Kepimpinan kepek, fasilitas, prasarana dan sistem pendidikan.”

6. Bagaimana Bapak/ibu mengatasi hambatan dan memanfaatkan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum ini?

“Kita harus menyiapkan intrastruktur dan teknologi. Terus meningkatkan keterampilan gurunya. Dan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka.”

7. Gambarkan pengalaman pembelajaran yang paling sukses menurut Bapak/ibu?

“Kalau saya setiap sukses dalam pembelajaran itu. Kalau saya sudah lihat anak-anak bahagia, tertawa lepas dalam belajar.”

8. Bagaimana Bapak/ibu memastikan keberagaman peserta didik terakomodasi dala pembelajaran?

“Memberikan kebebasan dalam belajar dan fleksibilitasnya.”

9. Bagaimana Bapak/ibu memastikan keberagaman peserta didik terakomodasi dala pembelajaran?

“Dengan dianalisis dulu dari kebutuhan guru, kebutuhan siswa dan sekolah.”

10. Bagaimana modul tersebut mendukung tujuan kurikulum merdeka?

“Modulnya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajarannya. Terus siswa, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dianalisis dan diterapkan sebelumnya.”

11. Sejauh mana pencapaian tersebut mencerminkan prinsip kurikulum merdeka?

“Menempatkan pada pelaksanaan pengelolaan dan subjeknya peserta didik di posisi yang seharusnya.”

12. Bagaimana Bapak/ibu merancang alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka?

“Pahami rasionalnya, karakteristik mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, serta mengurikan capaian pelajaran yang berdasarkan konten atau materi.”

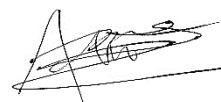
13. Bagaimana Bapak/ibu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

“Yaitu dengan Mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka merupakan aspek penting dalam pembelajaran. dengan Merencanakan, mengimplementasikan, dan mengavaluasi kurikulum, yang terutama itu kurikulum merdeka belajar.”

14. Sejauh mana peserta didik memahami dan melaksanakan tugas serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran?

“Saya mendorong siswa berpartisipasi dalam setiap pembelajaran dengan membiarkan mereka berdiskusi dalam kelompok kecil dan memberikan mereka keleluasan untuk belajar.”

Narasumber



Aziz Sumarno, S.Pd

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 1 BALANGNIPA

Wawancara Guru

A. Data Pribadi

Nama : Fujianti Syar, S.Pd
 NIP : 197402272006042901
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 27/Februari/1974
 Jenis kelamin : Perempuan
 Guru wali kelas : IV
 Hari/ tanggal : 28/Mei/2024

1. Definisikan pemahaman Bapak/ibu terhadap kurikulum merdeka?

“Menurut saya, kurikulum merdeka itu adalah Kurikulum di mana Guru dan siswa Bebas atau merdeka dalam Melakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas Dan merdeka dalam hal ini Untuk siswa bahwa dia merdeka Untuk melakukan pembelajaran Sesuai dengan Kemampuan mereka Atau keinginan mereka Bagaimana cara belajar mereka Yang dia inginkan.”

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Kalau pembelajaran Selama ini Di dalam kelas itu Selama menerapkan Kurikulum Merdeka ini Siswa Sangat Senang Melakukan pembelajaran Kurikulum Merdeka ini Karena siswa Dalam pembelajaran ini Tidak dituntut harus Mengikuti cara Guru dalam melakukan pembelajaran Tapi justru Kebalikannya Gurulah yang harus mengikuti Bagaimana cara siswa yang ingin Cara siswa dalam melakukan pembelajaran.”

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran berdiferensiasi, dengan melakukan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan karakteristik siswa.”

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka?

“Kalau evaluasi yang paling efektif itu Kuis Ada juga namanya Aplikasi yang ada sekarang Disesuaikan dengan Materi ajar yang diajarkan Dibuat dengan Menggunakan game Belajar sambil main game.”

5. Identifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasi kurikulum merdeka?

“Faktor pendukungnya itu sudah adanya platform merdeka mengajar dan disitu kami bisa berdiskusi sesama guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sedangkan Penghambatnya itu karena Kita kan disini menggunakan Istilah Pembelajaran Berdeferensiasi Jadi hambatannya itu kalau Banyak siswa kan tentu itu banyak juga Cara siswa yang Banyak juga caranya siswa yang diinginkan Dalam kegiatan pembelajaran Jadi disitulah mungkin letak Hambatannya karena Kita harus mengelompokkan Itu yang mana Cara siswa yang berbeda Maksudnya siswa A Maunya belajar Lebih suka belajar sambil bermain Siswa yang ada beberapa Yang ingin bermain sambil belajar Ada juga beberapa siswa Yang inginnya itu Bermain sambil Bergerak Bekerja begitu berkelompok Beda-beda Disitulah hambatannya.”

6. Bagaimana Bapak/ibu mengatasi hambatan dan memanfaatkan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum ini?

“Yah, dengan meningkatkan keterlibatan guru dalam platform merdeka mengajar aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru yang ada diplatform merdeka mengajar untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran

yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan cara yang berbeda.”

7. Gambarkan pengalaman pembelajaran yang paling sukses menurut Bapak/ibu?

“Pengalaman yang paling sukses itu pada saat dalam pembelajaran IPA, Karena kalau di IPA kan Itu Banyak kegiatan mencoba, Banyak kegiatan mencobanya Banyak kegiatan uji cobanya jadi anak-anak Banyak melakukan Kreativitas dan banyak Ide-ide siswa dapat banyak muncul Disitu.”

8. Bagaimana Bapak/ibu memastikan keberagaman peserta didik terakomodasi dala pembelajaran?

“Kalau itu Kita bisa melihat keberhasilan itu Di akhir pembelajarannya Apakah ini Sudah berhasil Atau tidak Tapi kalau saya lihat Kalau anak-anak belajar Dengan cara berkelompok Hampir 80% Itu berhasil Karena ada kerjasama disitu yang terjadi.”

9. Bagaimana proses penyusunan modul ajar yang Bapak/ibu terapkan ?

“Kadang dalam hal penyusunan Modul ajar kan sekarang sudah disiapkan Semua modul ajar di PMM Jadi kita tinggal Istilahnya Mengambil dari modul ajar Dan kita tinggal mengembangkan Modul ajar yang ada di PMM Sesuai dengan Karakteristik sekolah kita.”

10. Bagaimana modul tersebut mendukung tujuan kurikulum merdeka?

“Disesuaikan Dengan karakteristik sekolah Tujuan yang Kita capai itu harus disesuaikan Dengan kondisi situasi kelas Atau kondisi lingkungan siswa Baru bisa tercapai tujuan.”

11. Sejauh mana pencapaian tersebut mencerminkan prinsip kurikulum merdeka?

“Kalau kita lihat Prinsipnya Pencapaiannya itu Dengan Dengan melihat Hasil dari Uji coba tadi Hasil dari Evaluasi yang kita lakukan terhadap siswa Itu umumnya Hampirlah 80% Mencapai Tujuan yang diinginkan Tujuan yang diinginkan Dalam pembelajaran itu Hampir 80-100% siswa bisa mencapai Tujuan yang diinginkan itu kan sudah berhasil.”

12. Bagaimana Bapak/ibu merancang alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka?

“Dengan memahami tujuan pembelajaran, menepatkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, memilih materi pembelajaran dengan relevan, dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.”

13. Bagaimana Bapak/ibu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

“Menjadi pendorong Untuk siswa Untuk pendidikan siswa Dalam belajar Supaya Bagaimana agar siswa tertarik Agar siswa Ikut aktif Dalam pembelajaran Yang akan kita lakukan.”

14. Sejauh mana peserta didik memahami dan melaksanakan tugas serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran?

“Agar siswa Terlibat aktif dalam pembelajaran Sebelum melakukan pembelajaran Kita harus mengenal Karakteristik setiap siswa. Setelah itu, kita menyusun suatu model pembelajaran, seperti apa yang diinginkan setiap siswa Dia ingin bekerja kelompok Kadang ada siswa yang ingin memilih Temannya sendiri Jadi kita mengelompokkan siswa Tidak sesuai dengan Tingkatan kemampuannya Di kelompokan Satu kelompok itu ada Satu dua orang Yang agak Pintar Meningkatkan Agak pintar Tidak semua sama Pokoknya digabungkan Setiap kelompok supaya Anak-anak semua bisa bekerja sama Jadi siswa yang tidak tahu Bisa juga menjadi tahu Siswa yang lambat Bisa juga pulang-pulang menjadi Lebih cepat Biar paham apa yang diajarkan Dengan cara seperti itu.”

Narasumber



Fujianti Syar, S.Pd

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

DI SDN 1 BALANGNIPA

Wawancara Guru

A. Data Pribadi

Nama : Sumarni, S.Pd
 NIP : 19780827200502200
 Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 27/Agustus/1978
 Jenis kelamin : Perempuan
 Guru wali kelas : II
 Hari/ tanggal : 28/Mei/2024

1. Definisikan pemahaman Bapak/ibu terhadap kurikulum merdeka?

“Kurikulum Merdeka Belajar itu dalam arti ini, dia itu menerapkan tentang pembelajaran dan bagaimana siswa artinya kreatif dalam kegiatan. Kemudian siswa yang kreatif menerapkan tentang pembelajaran tidak seperti dengan K-13. Di sini kita melakukan kegiatan, apalagi biasanya dengan kreatif Jadi kita sambil belajar, sambil berkreasi melakukan kegiatan. Tapi dalam hal ini pembelajaran juga.”

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Dalam proses perencanaan itu kita menggunakan modul Jadi ada namanya CP, ATP, jadi kalau di dalam kurikulum merdeka itu kita berpedoman pada CP. CP-nya itu kita lihat, kemudian kita buat tentang ATP, TP, kemudian modul. Sama artinya bahasa lainnya dari K13, kalau di kurikulum merdeka. Karena kalau di kurikulum K13 kita harus pakai silabus, ada juga RPP, tapi artinya sama.”

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka belajar?

“Dari pembelajaran itu, kita lihat tujuannya. Karena dalam pembelajaran, kita harus tahu dulu tujuannya apa. Kalau kita tidak

tahu tujuannya pembelajaran, kita mau kasih belajar siswa. Maka nanti artinya tidak sejalan. Jadi dalam pembelajaran, sebelum kita mengajar, harus dulu tahu bidang studi apa. Apa yang kita mau ajarkan. Setelah itu, kita lihat apa tujuannya, dari tujuan itu, baru kita bisa menyeimbangkan.”

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bapak/ibu di dalam konteks kurikulum merdeka?

“ya, jadi terkait dengan perangkat pembelajaran ini sebenarnya kita fleksibel, karna kurikulum merdeka itu tergantung dari apa kebutuhan peserta didik kita beranjak dari kebutuhan peserta didik, jadi kita mengkondisikan perangkat pembelajaran yang kita gunakan tersebut dengan kebutuhan peserta didik. saya selaku kepala sekolah hanya memfasilitasi saja, apa saja kebutuhan-kebutuhan yang mereka inginkan yang mereka butuhkan selama proses kegiatan pembelajaran itu. Jadi kalau kita mau mengatakan perangkat pembelajaran itu fleksibel tergantung dari apa yang mereka butuhkan.”

5. Identifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasi kurikulum merdeka?

“Kalau pendukungnya itu kita kadang melakukan pelatihan, banyak bertanya dengan teman. Ada kemudian adanya juga buku-buku ju kurikulum merdeka. Mungkin itu sebagai pendukung selain dari pada webinar dan pelatihan sedangkan Kalau penghambat itu kadang masalah penilaian. Rata-rata itu karena yang namanya kurikulum merdeka itu kan artinya baru. Jadi kita kadang bertanya bagaimana cara penilaiannya.”

6. Bagaimana Bapak/ibu mengatasi hambatan dan memanfaatkan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum ini?

“Mengatasinya itu kita harus belajar banyak bertanya. Dari rekan-rekan yang lebih paham masalah itu yang biasa memberikan misalnya pelatihan.”

7. Gambarkan pengalaman pembelajaran yang paling sukses menurut Bapak/ibu?

“Menurut saya paling itu sukses yaitu pada saat mengajar P5 , Kenapa? Karena dalam P5 (pembelajaran dengan pendekatan proyek) dapat diukur dari kemampuan siswa untuk belajar, membuat, dan menghasilkan karya yang sesuai dengan tema yang dipilih dalam P5, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melakukan kegiatan nyata dan melibatkan proses pembuatan hasil karya. Proses pembelajaran dimulai dengan pemilihan tema, pengumpulan bahan, pembuatan modul perencanaan dan akhirnya menghasilkan karya sebagai bukti dari pembelajaran yang telah dilakukan.”

8. Bagaimana Bapak/ibu memastikan keberagaman peserta didik terakomodasi dalam pembelajaran?

“pemahaman siswa tentang belajar kurikulum Merdeka itu sama halnya dengan belajar yang lain, karena di dalam kurikulum Merdeka itu ada bidang studi ya. bidang studi Jadi bukan lagi tematik, jadi ada khusus bidannya. Itu tergantung, tergantung pemahaman siswa, tergantung dari gurunya yang menjelaskan bagaimana. Supaya siswa itu bisa mengerti, memahami yang dipelajari Jadi kalau gurunya tidak relevan, tidak bisa menjelaskan apa yang sesuai dengan pembelajarannya, maka anak siswanya juga kan tidak mengerti, tidak paham.”

9. Bagaimana proses penyusunan modul ajar yang Bapak/ibu terapkan ?

“Kalau modul ajar itu harus ada CP. CP ke TP, TP ada TPNya, kemudian disitu kita susun kegiatannya. Apa pertama, artinya kegiatan awal atau kegiatan inti. Kemudian penutupnya, kan pasti diawali dengan pendahuluan dulu.”

10. Bagaimana modul tersebut mendukung tujuan kurikulum merdeka?

“Tujuannya, kita tidak bisa membuat modul kalau kita tidak punya CP. Dari CP itu baru kita bisa menghasilkan yang namanya TP. Tujuannya pembelajaran kita kalau tidak ada CP. Jadi kita harus

bergantung dari CP dulu CPnya apa yang mau diajarkan. Nah, baru kita harus tahu apa tujuan pembelajarannya. Karena ada ATP juga alurnya.”

11. Sejauh mana pencapaian tersebut mencerminkan prinsip kurikulum merdeka?

“Dilihat dari nilainya anak-anak.”

12. Bagaimana Bapak/ibu merancang alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka?

“Kita rancang melalui CP. Kalau kita sel CPnya, kita bisa lihat alurnya Kan perbilangan studi. Jadi disitu sudah ada tercantum, kadang alurnya baru kita membuat tujuannya.”

13. Bagaimana Bapak/ibu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

“Mendorong partisipasi aktif siswa dapat dilakukan dengan melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.”

14. Sejauh mana peserta didik memahami dan melaksanakan tugas serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran?

“Dia aktif sesuai dengan guru mereka masing-masing Dalam artian, kalau gurunya misalnya kreatif, siswanya juga pasti kreatif, Kalau cuma gurunya dia kasih ceramah saja Tanpa ada kegiatan siswa otomatis siswanya juga tidak nyaman Jadi sesuai dengan kreatif guru masing-masing.”

Narasumber



Sumarni, S.Pd

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

Wawancara Peserta didik

A. Data Pribadi

Nama : Nurin Najwa

Kelas : V

Tanggal : 28/ Mei/ 2024

1. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka?
“Saya merasa senang karena lebih banyak aktivitas yang melibatkan kreativitas dan aku bisa belajar dengan cara yang lebih menarik.”
2. Apakah anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?
“Saya merasa lebih nyaman dengan kurikulum merdeka karena lebih banyak proyek dan kegiatan kelompok yang membuat belajar jadi lebih menyenangkan.”
3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran?
“Guru sering menggunakan alat peraga, video, dan cerita untuk menjelaskan materi. Kadang-kadang kami juga diajak bermain peran untuk memahami pelajaran.”
4. Bagaimana proses terlaksana nya pembelajaran dikelas?
“Pembelajaran di kelas berlangsung dengan lebih interaktif, sering ada diskusi dan presentasi dari siswa. Kami juga sering belajar di luar kelas untuk kegiatan tertentu.”
5. Apakah anda bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran?
“Ya, saya bisa memahami materi dengan baik karena guru memberikan penjelasan yang rinci dan selalu siap menjawab pertanyaan kami.”
6. Apakah anda merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran?

“Terkadang ada bagian yang sulit, tapi guru selalu memberikan tambahan penjelasan dan latihan-latihan untuk membantu kami lebih mengerti.”

7. Apakah guru memperlakukan setiap peserta didik dikelas dengan sama?

“Iya, guru selalu adil dan memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.”

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurin', with a stylized, flowing script.

Nurin Najwa

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

Wawancara Peserta didik

A. Data Pribadi

Nama : Syaqilah Rezki Amalia

Kelas : V

Tanggal : 28/ Mei/ 2024

1. Bagaimana perasaan anda ketika megikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka?

“Saya merasa senang kak dan bersemangat karena aku bisa belajar banyak hal baru yang menarik dan lebih bebas dalam memilih kegiatan belajar yang aku suka.”

2. Apakah anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?

“Aku merasa lebih nyaman dengan kurikulum merdeka karena aku bisa lebih banyak berkreasi dan mencoba hal-hal yang aku suka dibandingkan kurikulum sebelumnya yang lebih kaku.”

3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran?

“Guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, sering menggunakan permainan, cerita, dan gambar supaya aku dan teman-teman lebih mudah mengerti.”

4. Bagaimana proses terlaksana nya pembelajaran dikelas?

“Proses pembelajaran di kelas terasa seru karena guru sering membagi kami dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama. Kami juga sering melakukan kegiatan praktek langsung.”

5. Apakah anda bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran?

“Ya, aku bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru selalu menjelaskan dengan jelas dan memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti.”

6. Apakah anda merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran?

“Kadang-kadang ada materi yang sulit, tapi guru selalu sabar dan membantu menjelaskan lagi sampai aku mengerti.”

7. Apakah guru memperlakukan setiap peserta didik dikelas dengan sama?

“Ya, guru selalu memperlakukan kami semua dengan adil dan tidak membedakan. Semua anak diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan bertanya.”

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syaqilah Rezki Amalia', with a long horizontal stroke extending to the right.

Syaqilah Rezki Amalia

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA

Wawancara Peserta didik

A. Data Pribadi

Nama : Dzaky Zaidan Ramadhan

Kelas : IV

Tanggal : 28/ Mei/ 2024

1. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka?

“Saya merasa senang dan lebih bebas karena bisa belajar dengan cara yang lebih kreatif dan sesuai minatku.”

2. Apakah anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?

“Saya merasa lebih nyaman dengan kurikulum merdeka karena lebih banyak aktivitas yang melibatkan praktik langsung dan kegiatan di luar kelas.”

3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran?

“Guru sering menggunakan permainan, proyek kelompok, dan alat peraga untuk menjelaskan materi. Kami juga sering diajak berdiskusi dan berkolaborasi.”

4. Bagaimana proses terlaksana nya pembelajaran dikelas?

“Pembelajaran di kelas berlangsung dengan suasana yang aktif dan menyenangkan. Kami sering bekerja dalam kelompok, membuat presentasi, dan melakukan eksperimen.”

5. Apakah anda bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran?

“Ya, aku bisa memahami materi dengan baik karena guru selalu memberikan penjelasan yang jelas dan kami juga sering melakukan latihan soal.”

6. Apakah anda merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran?

“Ada beberapa materi yang terasa sulit, tapi guru selalu memberikan bimbingan tambahan dan aku bisa berdiskusi dengan teman-teman untuk memahaminya.”

7. Apakah guru memperlakukan setiap peserta didik dikelas dengan sama?

“Iya, guru selalu bersikap adil dan memperlakukan semua siswa dengan sama. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat.”

Narasumber



Dzaky Zaidan Ramadhan

**HASIL DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 1 BALANGNIPA**

No	Aspek	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Identitas Sekolah	✓		
2	Visi Sekolah	✓		
3	Misi Sekolah	✓		
4	Jumlah guru	✓		
5	Jumlah peserta didik	✓		
6	Sarana dan prasarana sekolah	✓		
7	Foto kegiatan wawancara	✓		
8	Foto kegiatan observasi	✓		
9	Modul Ajar	✓		

Lampiran 5: Modul Ajar

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Azis Sumarno, S.Pd.
 Nama Institusi : SD Negeri 1 Balangnipa
 Tahun Disusun : 2023
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
 Kelas/Fase : 5/Fase C
 Elemen : Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)
 Capaian Pembelajaran : Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur lapisan bumi
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik mampu menunjukkan struktur lapisan bumi
2. Peserta didik mampu menjelaskan struktur lapisan bumi

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bernalar kritis dan kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang kelas
2. Buku guru, buku peserta didik IPAS kelas V, dan sumber referensi lain
3. Laptop dan proyektor
4. Media pembelajaran Lapisan bumi

E. TARGET PESERTA DIDIK

Jumlah peserta didik yaitu 16 siswa

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mengetahui struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan yang ada di daratan maupun perairan

- 
- 
2. Peserta didik mendeskripsikan struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan yang ada di daratan maupun perairan

CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengetahui struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan yang ada di daratan maupun perairan
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan yang ada di daratan maupun perairan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik dapat memahami konsep lapisan bumi, kenampakan yang ada di daratan maupun perairan, dan dapat memahami konsep lapisan atmosfer

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana bentuk permukaan bumi kita?
2. Apakah itu litosfer, hidrosfer, dan atmosfer?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti materi ajar, media pembelajaran, alat peraga, dan lembar kerja peserta didik.
2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk duduk dengan rapi

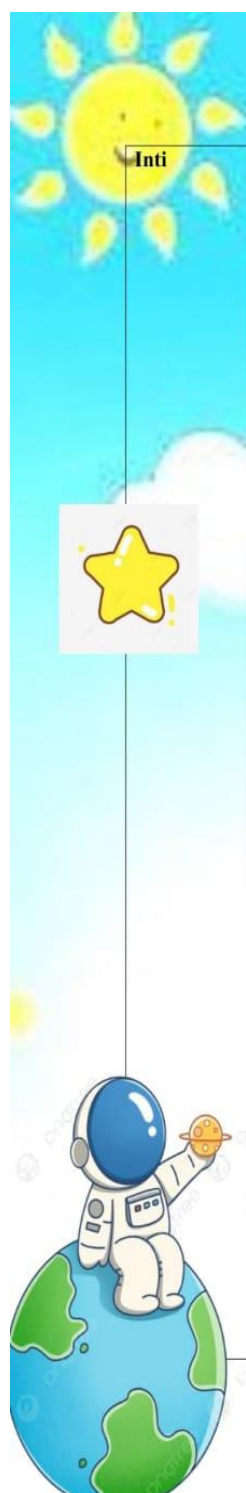
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 JP x 35 Menit)



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru bersama peserta didik melaksanakan doa bersama dengan dipimpin salah satu peserta didik. 2. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu nasional 3. Guru memberikan salam 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik 5. Guru menyampaikan apresepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya 6. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik	15 menit



	Inti Langkah 1 : Orientasi peserta didik pada masalah 1. Peserta didik dengan bimbingan guru diminta untuk menganalisis gambar yang disajikan oleh guru. 2. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan gambar yang disajikan. 1. Bagaimana bentuk bumi kita? 2. Apa yang anak-anak lihat dari gambar tersebut? 3. Apa saja yang ada di bumi? 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai lapisan bumi dengan menggunakan powerpoint Langkah 2 : Mengorganisasikan peserta didik 4. Peserta didik menonton tayangan video di YouTube a. Lapisan Litosfer https://youtu.be/NuFgqLH5fA?si=dLRQnV5h3RQWBKB b. Lapisan Hidrosfer https://youtu.be/TaksiJh_5a8?si=qwDK-8TEkfOYfp88 c. Lapisan Atmosfer https://youtu.be/SYucAQFPRmU?si=BfSZflqwcZ8TNPEW 5. Peserta didik mencermati isi video yang telah ditayangkan 6. Guru memastikan setiap peserta didik paham dengan isi video tersebut 7. Guru menjelaskan media pembelajaran Langkah 3 : Membimbing Penyelidikan Individu/ Kelompok 8. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok 9. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik 10. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal, hingga pengerjaan dilakukan secara maksimal 11. Peserta didik menjawab LKPD (Critical Thinking, Creative Thinking) 12. Peserta didik menempelkan jawaban pada buku IPAS Langkah 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil jawaban 13. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan jawabannya (Communication) 14. Peserta didik maju sesuai dengan nomor undian yang telah guru ambil Langkah 5 : Analisis dan Evaluasi 15. Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah di dapatkannya selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung	45 menit 
--	---	--

	(Communication)	
Penutup	1. Peserta didik dan guru bersama-sama untuk menyimpulkan pembelajaran 2. Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan oleh guru 3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi lainnya terkait materi 4. Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan di rumah 5. Guru menutup pembelajaran dan meminta salah satu seorang peserta didik untuk memimpin berdoa 6. Guru mengucapkan salam dan terima kasih atas lancarnya proses pembelajaran	10 menit

F. ASESMEN

Penilaian pembelajaran dilakukan secara diagnostik, formatif, dan sumatif.

G. KEGIATAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Kegiatan remedial

Kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi target sehingga guru melakukan pengulangan materi secara individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik tersebut.

2. Kegiatan pengayaan

Kegiatan pengayaan yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk memberikan penguatan dan memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Iya	Ragu-ragu	Tidak
Apakah kamu bisa menyebutkan apa saja lapisan bumi?			
Apakah kamu bisa menjelaskan lapisan bumi?			



Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Jawaban
Apakah pemilihan media pembelajaran sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	
Apakah gaya penyampaian materi sudah dapat ditangkap dengan jelas?	
Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah memberikan makna pembelajaran yang ditargetkan?	
Apakah kegiatan pembelajaran hari ini dapat membuat peserta didik antusias?	



III. LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kerja Peserta Didik





Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengetahui struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan yang ada di daratan maupun perairan
2. Peserta didik mendeskripsikan struktur lapisan bumi (Litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan yang ada di daratan maupun perairan

Petunjuk Penggunaan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Lengkapilah identitas pada tempat yang sudah disediakan
3. Tanyakan pada guru jika ada kesulitan
4. Kerjakan dengan cermat dan teliti





Lembar Kerja Peserta Didik 1

Lapisan Litosfer

Isilah pertanyaan dibawah ini!

Kerak Bumi	Mantel Bumi	Inti Bumi



Lembar Kerja Peserta Didik 2

Lapisan Hidrosfer

Isilah pertanyaan dibawah ini!

Lapisan Hidrosfer

Manfaat Air

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Lembar Kerja Peserta Didik 3

Lapisan Hidrosfer

Isilah pertanyaan dibawah ini!

Siklus Air

Siklus Pendek Siklus Sedang Siklus Panjang

ngtree

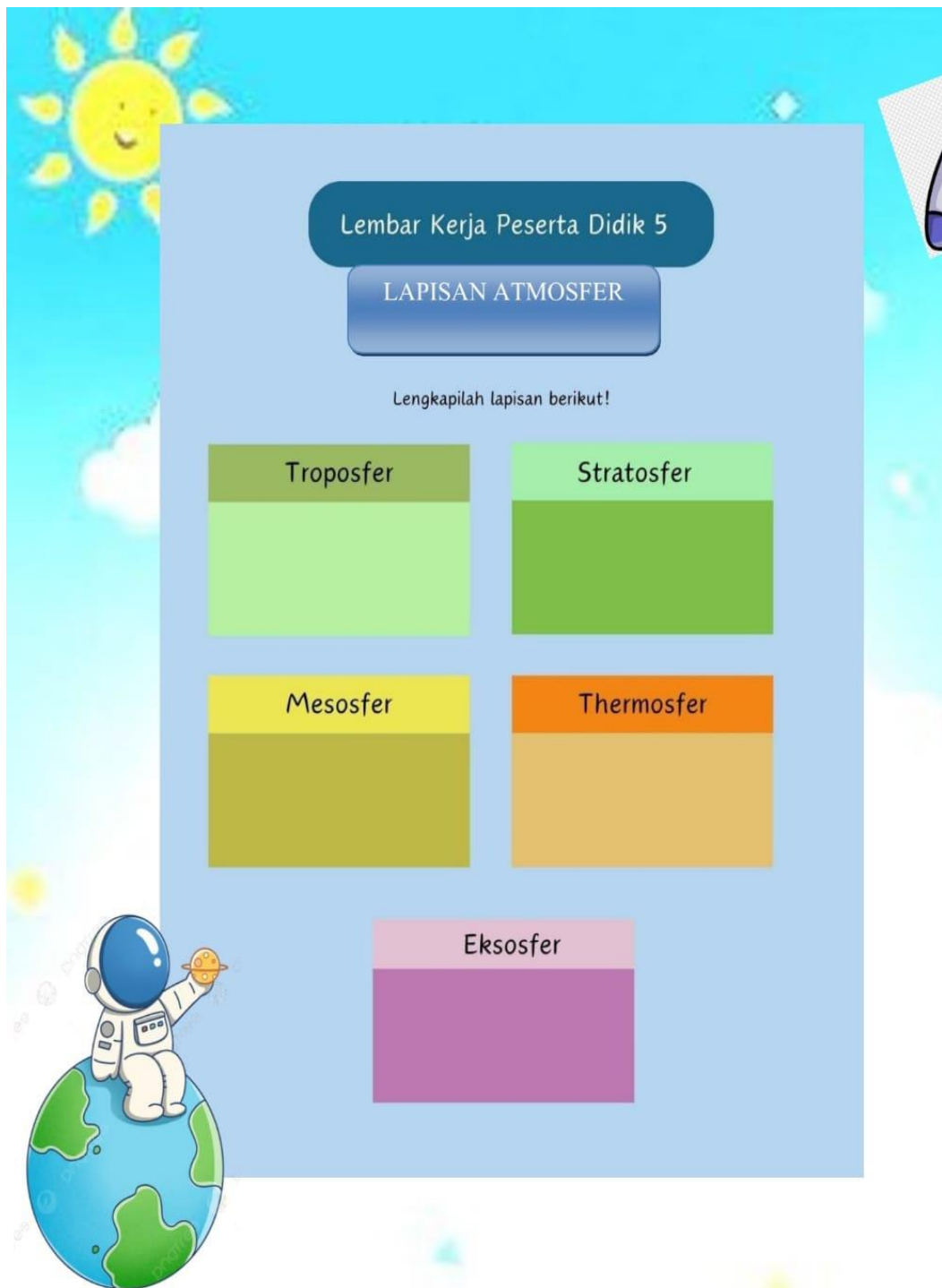


Lembar Kerja Peserta Didik 4

LAPISAN ATMOSFER

Lengkapilah lapisan berikut!

1.
2.
3.
4.
5.



Lembar Kerja Peserta Didik 5

LAPISAN ATMOSFER

Lengkapilah lapisan berikut!

Troposfer	Stratosfer
Mesosfer	Thermosfer
Eksosfer	



Lampiran 2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan para ilmuwan, ternyata bentuk permukaan Bumi tidaklah datar dan mulus, melainkan bermacam-macam bentuknya. Ada daerah yang menonjol, ada daerah yang cekung, ada yang terisi oleh air, dan ada juga yang kering. Selain itu, ada daerah yang penuh dengan tanaman dan ada juga yang gersang. Bumi kita yang luas ini banyak bagian dari alam yang bisa kita amati. Bagian dari alam tersebut ada yang di daratan, di lautan dan juga di udara. Dalam bahasa ilmiah, bagian Bumi bisa dibagi menjadi tiga, yaitu litosfer, hidrosfer, dan atmosfer.

1. Litosfer (Daratan)

- a. Gunung adalah bagian daratan yang menonjol dibandingkan dataran lainnya. Biasanya, gunung berukuran sangat besar. Jadi, kalian bisa melihat gunung dengan sangat jelas walaupun dari jarak jauh. Beberapa gunung ada yang bersifat aktif (bisa meletus) atau yang lebih sering dikenal sebagai gunung berapi. Namun, ada juga beberapa gunung yang sifatnya pasif (tidak dapat meletus). Bukit adalah dataran yang menjulang tinggi namun ukurannya jauh lebih kecil dibandingkan gunung. Jika gunung diibaratkan sebagai ibu/ayah maka bukit sebagai anaknya. Oleh karena bukit tidak terbentuk karena aktivitas vulkanik maka tidak ada bukit yang bisa meletus.
- b. Lembah adalah dataran landai yang terbentuk akibat adanya dua bukit atau dua gunung. Bentuknya seperti cekungan. Di daratan, kalian juga bisa menemui dataran tinggi dan dataran rendah. Sesuai namanya, dataran tinggi adalah daerah dataran yang ketinggiannya lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Adapun dataran rendah adalah bagian daratan yang ketinggiannya antara 0 - 200 meter di atas permukaan air laut.

2. Hidrosfer (perairan)

Hidrosfer adalah lapisan perairan yang menyelimuti permukaan Bumi. Meskipun sepertinya daerah dataran di Bumi sangat luas, ternyata pada kenyataannya daerah permukaan Bumi yang digenangi air lebih besar. Sekitar 71% dari permukaan Bumi tertutup air, baik air yang ada di lautan, danau, sungai maupun rawa-rawa. Di permukaan Bumi, kalian bisa melihat lautan dan danau. Berbeda dengan lautan yang tidak memiliki tepi, danau memiliki tepian. Danau adalah daerah daratan yang tergenang air atau dengan kata lain, danau adalah genangan air yang dikelilingi oleh daratan. Danau ada yang terbentuk secara alami, tapi ada juga yang terbentuk karena dibuat oleh manusia. Selain danau dan laut, ada juga sungai. Berbeda dengan laut yang tidak memiliki tepi dan danau yang memiliki tepi, sungai adalah bagian daratan yang digenangi air yang mengalir. Air sungai akan mengalir dari sumber mata air (biasanya dipegunungan) menuju ke laut.

3. Atmosfer






Selain bentuk permukaan Bumi yang ada di daratan (litosfer) dan lautan (hidrosfer), di Bumi juga ada yang namanya atmosfer. Atmosfer adalah udara yang menyelimuti permukaan Bumi. Di dalam atmosfer terdapat udara yang bisa dihirup/digunakan oleh makhluk hidup untuk bernapas. Ada oksigen yang digunakan manusia, hewan, dan tumbuhan untuk bertahan hidup. Ada juga gas karbon dioksida yang membantu tanaman menghasilkan energi. Selain itu, ada juga gas nitrogen yang membantu tumbuhan mendapatkan nutrisi untuk kehidupan.

Di atmosfer terdapat lapisan-lapisan udara, yaitu troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer, dan eksosfer. Setiap lapisan udara dibedakan berdasarkan temperaturnya dan ketinggiannya dari permukaan Bumi. Troposfer merupakan lapisan paling dekat dengan Bumi. Di dalam troposfer terdapat gas oksigen, nitrogen, uap udara, dan awan. Bahkan asap bekas polusi kendaraan terdapat di lapisan tersebut.

Ada juga lapisan udara yang bernama ozon. Ozon membantu mengurangi intensitas sinar ultraviolet (UV) dari cahaya Matahari yang masuk ke Bumi. Jika lapisan ini tidak ada atau rusak, maka cahaya Matahari yang masuk ke Bumi dapat merusak kehidupan di muka Bumi. Manusia dapat dengan mudah terkena kanker kulit. Tumbuhan dan hewan akan mati dalam waktu singkat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga agar lapisan ozon tidak rusak.

Lampiran 3. Penilaian

A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik Non Kognitif

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bagaimana kabar kalian hari ini?		
2.	Apakah kalian sudah siap mengikuti pembelajaran?		
3.	Apakah ada yang tahu hari ini kita belajar apa?		
4.	Apakah ada yang sudah membaca materi hari ini?		

2. Diagnostik Kognitif

No	Pertanyaan



1.	Apa saja lapisan bumi?
2.	Jelaskan lapisan bumi!
3.	Sebutkan lapisan atmosfer!
4.	Jelaskan lapisan atmosfer!

B. PENILAIAN FORMATIF

Penilaian Sikap

Mata Pelajaran : IPAS

Pertemuan : .../...

Tanggal Pengamatan :

Topik : Lapisan Bumi

Berilah tanda (✓) pada kolom skor yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya!

No.	Nama Peserta Didik	Indikator		Skor Total	Nilai Akhir
		a	b		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
dst.					



Pedoman Penilaian Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian Sikap	Skor
a.	Bernalar kritis	Peserta didik berani bertanya hal yang belum dipahami, menyampaikan pendapat, menanggapi jawaban/pertanyaan teman	4
		Peserta didik berani bertanya hal yang belum dipahami, menyampaikan pendapat tetapi belum bisa menanggapi jawaban/pertanyaan teman.	3
		Peserta didik berani bertanya hal yang belum dipahami tetapi belum bisa menyampaikan pendapat dan belum mampu menanggapi pertanyaan dari teman.	2
		Peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, serta tidak mampu menanggapi jawaban/pertanyaan teman.	1
b.	Kreatif	Peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, serta tidak mampu menanggapi jawaban/pertanyaan teman.	4
		Peserta didik mencetuskan gagasan, jawaban dan saran penyelesaian masalah, tetapi belum mampu menciptakan ide-ide baru	3
		Peserta didik mampu mencetuskan gagasan, tetapi belum mampu menyelesaikan masalah.	2
		Peserta didik belum mampu menetuskan ide-ide, gagasan, serta jawaban untuk menyelesaikan masalah	1

Pedoman Penskoran :

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria Penilaian

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat baik	3,01 – 4,00
Baik	2,01 – 3,00
Cukup baik	1,01 – 2,00
Kurang baik	0,01 – 1,00





C. PENILAIAN SUMATIF

Soal Latihan

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____



1. Jelaskan pengertian lapisan litosfer, hidrosfer dan atmosfer!

Jawab: _____

2. Jelaskan pengertian siklus air!

Jawab: _____

3. Jelaskan tahapan siklus air panjang!

Jawab: _____



4. Sebutkan urutan struktur lapisan atmosfer!

Jawab:

5. Jelaskan 5 lapisan atmosfer!

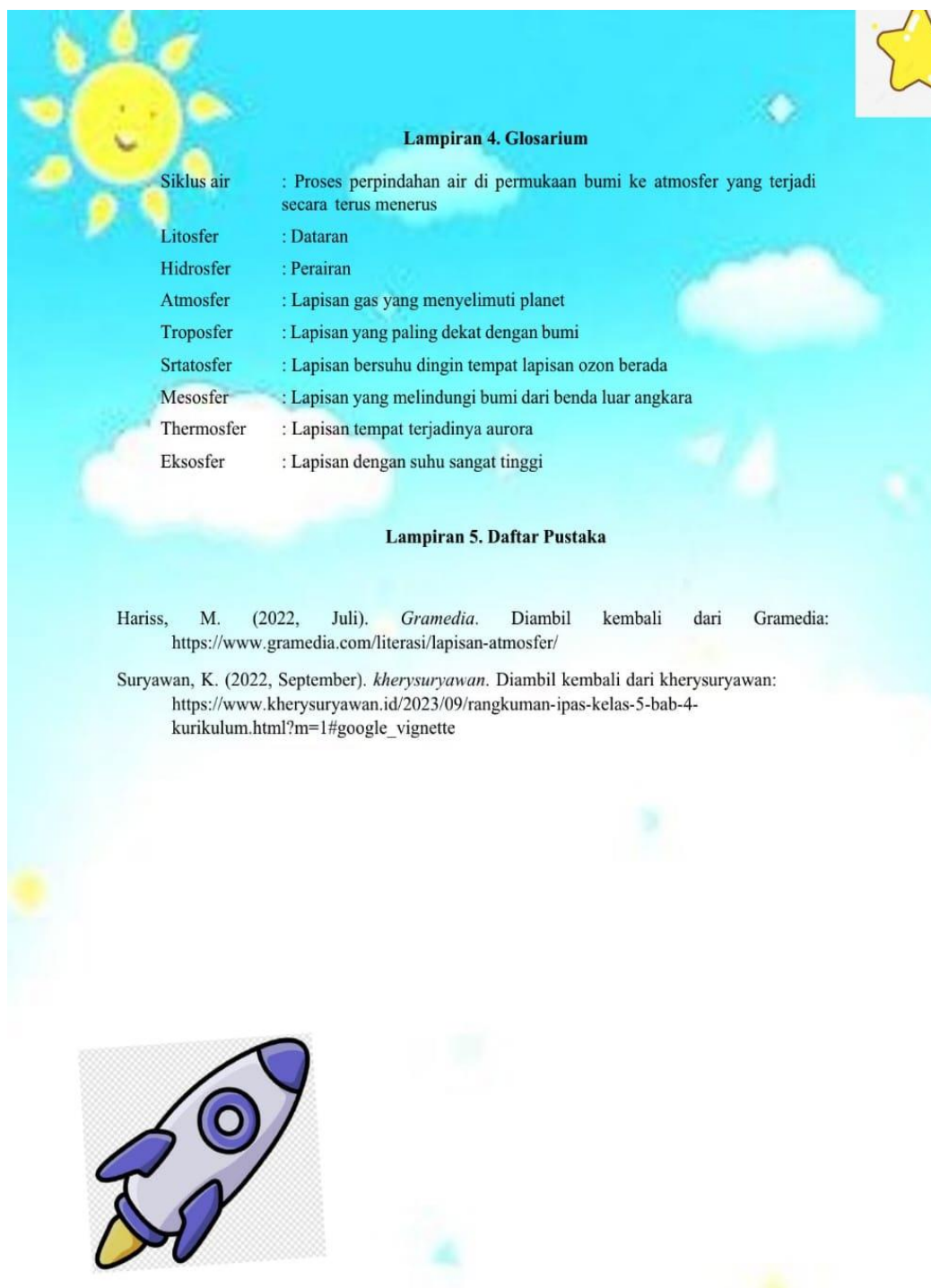
Jawab:

PEDOMAN PENILAIAN

x

Nilai =





Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN								
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;"> Nomor : 300.D1/III.3.AU/F/2024 Lamp : - Hal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u> </td> <td style="width: 40%; text-align: right; vertical-align: top;"> Sinjai <u>12 Zulkaidah 1445 H</u> 20 Mei 2024 M </td> </tr> </table>			Nomor : 300.D1/III.3.AU/F/2024 Lamp : - Hal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	Sinjai <u>12 Zulkaidah 1445 H</u> 20 Mei 2024 M						
Nomor : 300.D1/III.3.AU/F/2024 Lamp : - Hal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	Sinjai <u>12 Zulkaidah 1445 H</u> 20 Mei 2024 M									
Kepada Yang Terhormat Kepala SDN 1 Balangnipa Di - Sinjai <i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>										
Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Sajadah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 200104021</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VIII (Delapan)</td> </tr> </table> Akan melaksanakan penelitian dengan judul: “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 1 Balangnipa ”. Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian Di SDN 1 Balangnipa Kab. Sinjai”. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>			Nama	: Sajadah	NIM	: 200104021	Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Semester	: VIII (Delapan)
Nama	: Sajadah									
NIM	: 200104021									
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)									
Semester	: VIII (Delapan)									
										
Tembusan disampaikan Kepada Yth : 1. Rektor UIAD Sinjai 2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai										
<table border="0" style="width: 100%; font-size: small;"> <tr> <td style="width: 40%;"> Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai Telp 027281930870 Kode Pos 92612 </td> <td style="width: 60%;"> ftikulad@gmail.com ftikulad ftikuiadsinjai www.ftik.ulad.ac.id UIAD Sinjai Official ulad sinjai </td> </tr> </table>			Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai Telp 027281930870 Kode Pos 92612	ftikulad@gmail.com ftikulad ftikuiadsinjai www.ftik.ulad.ac.id UIAD Sinjai Official ulad sinjai						
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai Telp 027281930870 Kode Pos 92612	ftikulad@gmail.com ftikulad ftikuiadsinjai www.ftik.ulad.ac.id UIAD Sinjai Official ulad sinjai									

Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 04.107 /SDN.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Balangnipa Kabupaten Sinjai Provinsi Selatan :

Nama : Irmayani S, S.Pd
 NIP : 19720825 200312 2 007
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 1 Balangnipa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sajadah
 NIM : 200104021
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar nama tersebut diatas melakukan penelitian di SD Negeri 1 Balangnipa , dengan Judul skripsi *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 1 Balangnipa"* dalam rangka penyelesaian tugas akhir di Universitas Islam Ahmaad Dahlan (UIAD) Sinjai.

Demikian surat keterangan ini di buat dan kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sinjai, 15 Juli 2024

Kepala Sekolah

 
 IRMAYANI S, S.Pd
 NIP. 19720825 200312 2 007

Lampiran 8: Surat Keterangan Bebas Plagiasi (*Turnitin*)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Sajadah
 Nim : 200104021
 Prodi : PGMI
 File : Skripsi
 Status : Lulus dengan 28% Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Desember 2024
 Kepala Perpustakaan



Apwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
 NBM : 1341989

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 27%  Internet sources
- 11%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran 9: SK. Pembimbing Penelitian



UIAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 712.D1/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
 - Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hasmiati, M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Sajadah
NIM : 200104021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Ponerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 1 Balangnipa.

- Kedua** :
- Ketiga** :
- Keempat** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
 - Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 05 Jumadil Akhir 1445 H
18 Desember 2023 M

Dekan,

Dr. H. Akdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru



Gambar 3. Wawancara dengan Peserta Didik



Gambar 4 Foto kegiatan observasi

BIODATA PENULIS



Nama : Sajadah
 NIM : 200104021
 Tempat/ Tgl. Lahir : Sinjai, 28 November 2000
 Alamat : Pulau Kambuno Timur, Kec. Pulau Sembilan,
 Kab. Sinjai
 Pengalaman Organisasi : Pengurus HMP PGMI Universitas Islam Ahmad
 Dahlan (UIAD) Sinjai
 Riwayat Pendidikan :
 1. SD/MI : SDN 126 Kambuno Tamat Tahun 2013
 2. SLTP/MTS : MTs Darul Huffadh Tamat Tahun 2016
 3. SMU/MA : MA Darul Huffadh Tamat Tahun 2019
 Handphopne : 085326538923
 Email : sajdahwahyuddin011@gmail.com
 Nama Orangg Tua : Wahyuddin (Ayah)
 Hajrah (Ibu)